

**ANALISIS PERBANDINGAN TINGKAT KESEHATAN BANK SYARIAH
MANDIRI DENGAN BANK RAKYAT INDONESIA SYARIAH
MENGUNAKAN METODE *RISK BASED BANK RATING***

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam**

Oleh

**Rizka Kurniawati
NPM : 1551020289
Program Studi : Perbankan Syari'ah**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H/2019 M**

**ANALISIS PERBANDINGAN TINGKAT KESEHATAN BANK SYARIAH
MANDIRI DENGAN BANK RAKYAT INDONESIA SYARIAH
MENGUNAKAN METODE *RISK BASED BANK RATING***

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam**



Oleh

**Rizka Kurniawati
NPM : 1551020289
Program Studi : Perbankan Syari'ah**

**Pembimbing I : Budimansyah, S.Th.I., M.Kom.I
Pembimbing II: Okta Supriyaningsih, S.E., M.E.Sy.**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H/2019 M**

ABSTRAK

Kesehatan bank merupakan cerminan atas kondisi dan kinerja suatu bank. Kesehatan bank menjadi kepentingan bagi semua pihak yaitu pemilik, pengelola masyarakat pengguna jasa bank dan pemerintah, karena dengan baiknya tingkat kesehatan pada suatu bank dapat mencerminkan kinerja yang baik pula. Penilaian tingkat kesehatan bank yaitu metode *Risk Based Bank Rating* (RBBR) dengan penilaian terhadap faktor *Risk Profile* pada rasio *Net Performing Financing* (NPF) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Good Corporate Governance*, *Earnings* pada rasio *Return On Assest* (ROA), *Return On Equity* (ROE), Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Capital* pada rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Sebagai bank yang besar, BSM dan BRI Syariah harus memperhatikan hal-hal yang dianggap penting oleh investor ketika ingin berinvestasi, yaitu tingkat kesehatan bank tersebut.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana deskripsi tingkat kesehatan Bank Syariah Mandiri dengan Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah menggunakan metode *Risk Based Bank Rating* yang ditinjau dari faktor *Risk Profil*, *Good Corporate Governance* (GCG), *Earnings* dan *Capital* tahun 2013-2018?, 2) Apakah terdapat perbedaan tingkat kesehatan Bank Syariah Mandiri dengan Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah menggunakan metode *Risk Based Bank Rating* yang ditinjau dari faktor *Risk Profil*, *Good Corporate Governance* (GCG), *Earnings* dan *Capital* tahun 2013-2018?

Objek penelitian ini adalah Bank Syariah Mandiri dan Bank Rakyat Indonesia Syariah dengan metode pendekatan secara kuantitatif yang bersifat deskriptif analisis. Data yang digunakan adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan dan laporan pelaksanaan GCG yang diperoleh dari laporan keuangan publikasi dari situs resmi bank. Faktor yang diuji dalam penelitian ini adalah NPF, FDR, ROA, ROE, BOPO, CAR, dan GCG. Uji hipotesis yang digunakan adalah *Independent Sampel T Test* dan uji *Mann Whitney U Test* dengan taraf signifikan 5%.

Hasil uji statistik deskriptif pada faktor NPF, FDR, ROA, ROE, BOPO, GCG menunjukkan bahwa BSM lebih sehat dibandingkan dengan BRI Syariah, dan CAR menunjukkan BRI Syariah lebih sehat dibandingkan dengan BSM. Hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji *Independent Sampel T Test* menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada NPF, FDR, ROA, ROE, BOPO, CAR BSM dan BRI Syariah, uji hipotesis dengan menggunakan uji *Mann Whitney U Test* juga menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada GCG BSM dan BRI Syariah.

Kata Kunci : NPF, FDR, ROA, ROE, BOPO, CAR, GCG



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, 35131 Telp. (0721) 703260

SURAT PERNYATAAN

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rizka Kurniawati
NPM : 1551020289
Jurusan/Prodi : Perbankan Syari'ah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Syariah Mandiri Dengan Bank Rakyat Indonesia Syariah Menggunakan Metode *Risk Based Bank Rating*” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Bandar Lampung, 26 Agustus 2019

Penyusun

Rizka Kurniawati
NPM. 1552020289



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame, Bandar Lampung, 35131 Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : ANALISIS PERBANDINGAN TINGKAT KESEHATAN
BANK SYARIAH MANDIRI DENGAN BANK RAKYAT
INDONESIA SYARIAH MENGGUNAKAN METODE
RISK BASED BANK RATING**

Nama : Rizka Kurniawati
NPM : 1551020289
Jurusan : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

MENYETUJUI

Untuk Dimunqasyahkan dan Dipertahankan dalam Sidang
Munqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I,

Pembimbing II

Budimansyah, S.Th.L., M.Kom.I

Okta Supriyaningsih, S.E., M.E.Sy

NIP. 197707252002121001

NIP. -

Mengetahui

Ketua Jurusan Perbankan Syariah

Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy

NIP. 19820808 2011012009



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukaramo, Bandar Lampung, 35131 Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **ANALISIS PERBANDINGAN TINGKAT KESEHATAN BANK SYARIAH MANDIRI DENGAN BANK RAKYAT INDONESIA SYARIAH MENGGUNAKAN METODE RISK BASED BANK**

RATING disusun oleh Rizka Kurniawati NPM: 151020289 Jurusan Perbankan

Syariah telah diujikan pada sidang munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada Hari/tanggal: Senin, 23 September 2019.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang : Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy

Penguji I : Any Eliza, M.Ak

Penguji II : Okta Supriyaningsih, S.E., M.E.Sy

Sekretaris : Dinda Fali Rifan, M.Ak

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I
NIP. 198008012003121001

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۚ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۚ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنِّ وَّالٍ ﴿١١﴾

Artinya: “Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri, dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia” (Q.S.Ar rad: 11)



PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Alhamdulillahirobilalamin dan penuh rasa syukur yang tidak ada hentinya kupinta dan kusempatkan hanya kepada engkau Allah SWT Rabb semesta alam yang maha Esa,dan atas takdir dan segala nikmat-Mu, kau jadikan aku seorang insan yang senantiasa berusaha, berfikir, berilmu, dan beriman kepada-Mu serta sabra dalam menjalani takdir kehidupan ini. Semoga keberhasilan ini dapat menjadi salah satu langkah awalku dalam meraih cita-cita yang telah kutanamkan sejak kecil, dan skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Kedua orang tuaku, Ibundaku tercinta Wartika dan Ayahku tercinta Rahmat terimakasih atas segala cinta, doa, kesabaran, kasih sayang, dukungan, keikhlasan dan pengorbanan yang selama ini telah diberikan kepadaku, berkat pengorbanan jerih payah dan motivasi yang selalu diberikan hingga terselesaikannya skripsi ini.
2. Kakakku tersayang Ella Susilawati yang senantiasa meberikan dukungan, semangat dan doa untukku.
3. Sahabat-sahabat seperjuanganku Suci Ersu, Novia Putri, Miftahul Jannah, Binti Farida, Resi Novalia, Sabta Aulia, Silfiya Maghda Tiari, Putri Lestari, Wulan Suci, Gadis septiyana dan teman-teman angkatan 2015 khususnya Perbankan Syariah A yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
4. Almamaterku tercinta tempat kumencari ilmu UIN Raden Intan Lampung. Semoga selalu jaya dan dapat mencetak generasi-generasi terbaik.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Rizka Kurniawati, lahir pada tanggal 3 Mei 1997 di desa Sukapura, Kecamatan Sumberjaya, Kabupaten Lampung Barat. Anak kedua dari Bapak Rahmat dan Ibu Wartika. Penulis mengawali pendidikan dimulai dari :

1. Tk Banda Mulya di desa Sukapura, Kecamatan Sumberjaya, Kabupaten Lampung Barat, selesai pada tahun 2003
2. SD Negeri 02 Sukapura, Kecamatan Sumberjaya, Kabupaten Lampung Barat, selesai pada tahun 2009.
3. SMP Negeri 01 Sumberjaya, Kecamatan Sumberjaya, Kabupaten Lampung Barat, selesai pada tahun 2012.
4. SMA Negeri 01 Sumberjaya, Kecamatan Sumberjaya, Kabupaten Lampung Barat, selesai pada tahun 2015.
5. Strata 1 Program Studi Perbankan Syariah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan lampung.

Bandar Lampung, 26 Agustus 2019

Rizka Kurniawati
1551020289

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Dengan mengucap rasa syukur Alhamdulillahirrabilalamin kepada Allah SWT atas segala kemudahan, pertolongan, kasih sayang, dan anugrah yang tak bisa diucapkan dengan kata-kata oleh penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini, serta shalawat dan sallam tak lupa kepada nabi Muhammad SAW yang telah memberikan contoh akhlakulkarimah bagi seluruh muslim di seluruh Dunia.

Terwujudnya skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat dalam mencapai gelar sarjana Ekonomi dalam Program Pendidikan Perbankan Syariah S1 pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, dengan Judul: **“ANALISIS PERBANDINGAN TINGKAT KESEHATAN BANK SYARIAH MANDIRI DENGAN BANK RAKYAT INDONESIA SYARIAH MENGGUNAKAN METODE *RISK BASED BANK RATING*”**.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kekurangan, mengingat keterbatasan penulis dalam hal pengetahuan, kemampuan, pengalaman dan juga waktu. Ini yang dapat penulis lakukan dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan bagi penyempurnaan skripsi ini.

Dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada banyak pihak yang telah banyak membantu dalam proses penulisan skripsi :

1. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Beserta Wakil Dekan 1,2 dan 3. Yang selalu memotivasi mahasiswa terutama mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
2. Ibu Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Bapak Budimansyah, S.Th.I., M.Kom.I selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan sabar dalam membimbing untuk memberikan arahan-arahan terbaiknya, sehingga selesai skripsi ini.
4. Ibu Okta Supriyaningsih, S.E., M.E.Sy. selaku Dosen Pembimbing II pada skripsi ini, yang selalu bersedia memberikan bimbingan dan *me-review* kembali skripsi ini.
5. Seluruh Dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
6. Seluruh Staf Administrasi dan juga seluruh karyawan perpustakaan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah melayani mahasiswa nya dengan baik dalam proses menyelesaikan skripsi.
7. Seluruh teman-teman seperjuangan Jurusan Perbankan Syariah Angkatan 2015 yang telah saling mendukung dan selalu saling memberikan informasi demi kelancaran satu sama lain.

DAFTAR ISI

| | |
|--------------------------|------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| ABSTRAK | iii |
| HALAMAN PERSETUJUAN..... | iv |
| HALAMAN PENGESAHAN | v |
| HALAMAN PERNYATAAN..... | vi |
| MOTTO | vii |
| PERSEMBAHAN..... | viii |
| RIWAYAT HIDUP | ix |
| KATA PENGANTAR..... | x |
| DAFTAR ISI..... | xiii |
| DAFTAR TABEL..... | xv |
| DAFTAR GAMBAR..... | xiv |

BAB I PENDAHULUAN

| | |
|--------------------------------|----|
| A. Penegasan Judul | 1 |
| B. Alasan Memilih Judul | 3 |
| C. Latar Belakang Masalah..... | 5 |
| D. Batasan Masalah..... | 11 |
| E. Rumusan Masalah | 13 |
| F. Tujuan Penelitian..... | 13 |
| G. Manfaat Penelitian..... | 14 |

BAB II LANDASAN TEORI

| | |
|---|----|
| A. <i>Signaling Theory</i> | 16 |
| B. Perbankan Syariah..... | 17 |
| 1. Pengertian Bank Syariah | 17 |
| 2. Dasar Hukum Perbankan Syariah..... | 19 |
| 3. Prinsip Dasar Operasional Bank Syariah | 22 |
| C. Kesehatan Bank..... | 24 |
| D. Laporan Keuangan | 34 |
| 1. Pengertian Laporan Keuangan | 34 |
| 2. Tujuan Laporan Keuangan | 35 |
| 3. Jenis-jenis Laporan Keuangan | 37 |
| E. Penelitian Terdahulu..... | 38 |
| F. Kerangka Pemikiran | 44 |
| G. Hipotesis Penelitian..... | 46 |

BAB III METODELOGI PENELITIAN

| | |
|------------------------------------|----|
| A. Jenis dan Sifat Penelitian..... | 49 |
| B. Sumber Data | 50 |
| C. Populasi dan Sampel | 50 |

| | |
|--|----|
| D. Metode Pengumpulan Data | 51 |
| E. Definisi Operasional Variabel | 52 |
| F. Teknik Analisis Data | 55 |

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

| | |
|---|----|
| A. Gambaran Umum Obyek Penelitian..... | 60 |
| 1. Bank Syariah Mandiri (BSM) | 60 |
| 2. Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah | 64 |
| B. Deskripsi Tingkat Kesehatan Bank | 68 |
| C. Uji Beda Tingkat Kesehatan BSM dan BRI Syariah | 72 |
| 1. Uji Normalitas | 72 |
| 2. Uji <i>Independent Sample T Test</i> Dan <i>Uji Mann Whitney</i> | 73 |
| D. Pembahasan..... | 79 |

BAB V PENUTUP

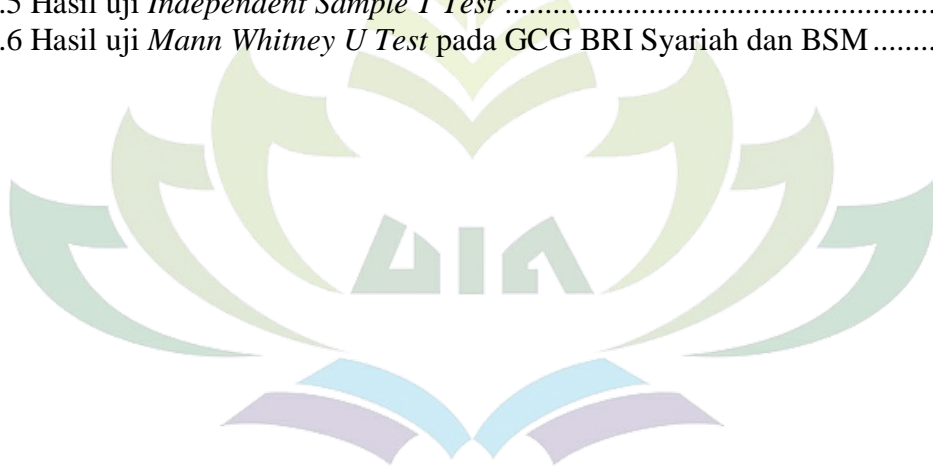
| | |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan | 89 |
| B. Saran..... | 91 |

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| 1.1 Aset Bank Umum Syariah..... | 6 |
| 1.2 Laporan Keuangan BSM dan BSM | 7 |
| 1.3 Rasio Keuangan dan <i>Self Assestment</i> GCG BSM dan BRI..... | 10 |
| 2.1 Peringkat NPF | 28 |
| 2.2 Peringkat FDR | 29 |
| 2.3 Peringkat GCG | 30 |
| 2.4 Peringkat ROA | 31 |
| 2.5 Peringkat ROE | 32 |
| 2.6 Peringkat BOPO..... | 32 |
| 2.7 Peringkat CAR | 33 |
| 4.1 Statistik Deskriptif Tingkat Kesehatan BSM dan BRI Syariah | 68 |
| 4.2 Statistik Deskriptif GCG BSM dan BRIS | 69 |
| 4.4 Uji Normalitas <i>Shapiro Wilk</i> | 72 |
| 4.5 Hasil uji <i>Independent Sample T Test</i> | 73 |
| 4.6 Hasil uji <i>Mann Whitney U Test</i> pada GCG BRI Syariah dan BSM..... | 78 |



DAFTAR GAMBAR

| | |
|-----------------------------|----|
| 2.1 Kerangka Pemikiran..... | 45 |
|-----------------------------|----|



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum menguraikan pembahasan penelitian lebih lanjut, terlebih dahulu akan menjelaskan berbagai istilah yang terdapat dalam penelitian ini untuk menghindari kesalahan ataupun kekeliruan bagi pembaca. Dengan adanya pembahasan pada arti kata ataupun kalimat dalam penelitian ini dengan harapan mendapatkan gambaran yang jelas dari makna yang dimaksud. Berdasarkan penegasan tersebut diharapkan tidak akan terjadi kesalahan pahaman terhadap makna judul dari istilah yang digunakan. Penelitian ini berjudul “ANALISIS PERBANDINGAN TINGKAT KESEHATAN BANK SYARIAH MANDIRI DENGAN BANK RAKYAT INDONESIA SYARIAH MENGGUNAKAN METODE *RISK BASED BANK RATING*”. Adapun istilah-istilah yang perlu mendapat penjelasan adalah sebagai berikut:

Analisis Perbandingan adalah salah satu teknik analisis laporan keuangan yang mempunyai makna ataupun dapat menjelaskan arah perubahan suatu fenomena.¹

Tingkat Kesehatan Bank adalah hasil penilaian kondisi bank yang dilakukan terhadap risiko dan kinerja bank.²

¹Soemarso, *Akuntansi Suatu Pengantar Revisi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2005), h. 380.

Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.³

Metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.⁴

Risk Based Bank Rating adalah sebuah pendekatan untuk menilai tingkat kesehatan suatu bank. Sebagaimana yang telah disebutkan pada PBI Nomor 13/1/PBI/2011 tentang penilaian tingkat kesehatan Bank Umum, bahwa Bank wajib melakukan penilaian Tingkat Kesehatan Bank secara individual dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk Based Bank Rating*) sebagaimana cakupan dalam pasal 2 ayat (3), dengan cakupan faktor Profil Risiko (*Risk Profil*), *Good Corporate Governance* (GCG), Rentabilitas (*Earnings*), Dan Permodalan (*Capital*).⁵

Secara keseluruhan dari beberapa penjelasan diatas, dapat penulis simpulkan bahwa yang dimaksud dengan judul “Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Syariah Mandiri Dengan Bank Rakyat Indonesia Syariah Menggunakan Metode *Risk Based Bank Rating*” adalah untuk membandingkan dua Bank Syariah dengan menggunakan pendekatan risiko

Umum ²Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

³Undang Undang Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah, Pasal 1 Ayat (7)

2009) ⁴Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka,

Umum ⁵Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

(*Risk Based Bank Rating*) dengan cakupan faktor Profil Risiko (*Risk Profil*), *Good Corporate Govnamance* (GCG), Rentabilitas (*Earnings*), Dan Permodalan (*Capital*) untuk mengetahui perbedaan dan persamaan tingkat kesehatan pada kedua bank tersebut.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan dipilihnya judul penelitian ini berdasarkan alasan secara objektif dan secara subjektif sebagai berikut:

1. Secara Objektif

Bank umum syariah merupakan lembaga keuangan yang penting dalam perekonomian maka dari itu perlu adanya pengawasan kinerja yang baik oleh regulator perbankan. Salah satu indikator untuk menilai kinerja keuangan suatu bank adalah melihat tingkat kesehatan bank tersebut. Tingkat kesehatan bank dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja bank dalam menerapkan prinsip kehati-hatian, kepatuhan terhadap prinsip syariah, kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku dan manajemen risiko.

Bank Syariah Mandiri dan Bank Rakyat Indonesia Syariah merupakan bank umum syariah yang memiliki pangsa pasar terbesar di Indonesia. Bank Syariah Mandiri dan Bank Rakyat Indonesia Syariah dipilih karena termasuk dalam 5 Bank Syariah terbaik yang ada di Indonesia dan beberapa tahun terakhir memiliki pertumbuhan yang sangat pesat dari

jumlah pembukaan kantor baru, jenis usaha bank dan volume kegiatan bank yang dilakukan dan seiring dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi pembiayaan bank syariah juga mengalami peningkatan.

Untuk itu perlunya penilaian terhadap tingkat kesehatan pada bank tersebut dalam upaya untuk mempertahankan loyalitas nasabah dan masyarakat. Menjaga kepercayaan masyarakat terhadap bank merupakan kegiatan yang penting bagi suatu bank. Semakin tinggi tingkat kepercayaan masyarakat pada sebuah bank, maka semakin tinggi pula kemungkinan bank tersebut untuk menghimpun dana dari masyarakat dengan efisien dan menyalurkannya kembali dengan tujuan memperoleh suatu pendapatan atau keuntungan. Sesuai dengan judul yang akan diteliti bahwa ingin mengetahui perbedaan tingkat kesehatan Bank Syariah Mandiri dan Bank Rakyat Indonesia Syariah berdasarkan pendekatan risiko *Risk Based Bank Rating*.

2. Secara Subjektif

Judul yang penulis akan teliti sesuai dengan bidang keilmuan yang penulis pelajari saat ini yaitu Perbankan Syariah. Penelitian ini dirasa mampu untuk diselesaikan oleh penulis, mengingat adanya ketersediaan bahan literatur yang cukup memadai serta data dan informasi lainya yang berkaitan dengan penelitian yang memiliki kemudahan dalam mengakses objek penelitian dengan mudah di jangkau oleh penulis dalam menyelesaikan penelitian ini, baik data primer ataupun sekunder.

C. Latar Belakang Masalah

Dalam Undang-undang No. 7 Tahun 1992 tentang pokok-pokok perbankan disebutkan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkan kepada masyarakat dalam rangka menghidupkan taraf hidup rakyat banyak. Perbankan dalam sistem keuangan memegang peranan penting pada stabilisasi perekonomian suatu negara. Selalu berperan sebagai penyedia jasa, perbankan juga menjadi penggerak perekonomian serta melaksanakan kebijakan moneter yang berlaku.

Perbankan syariah adalah lembaga investasi dan perbankan yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Sumber dana yang didapatkan harus sesuai dengan prinsip syariah, alokasi investasi yang dilakukan bertujuan untuk menumbuhkan ekonomi dan sosial masyarakat, dan jasa-jasa perbankan harus sesuai dengan nilai-nilai syariah.⁶ Perbankan syariah memiliki fungsi yaitu menghimpun dana, penyaluran dana, menyediakan jasa-jasa sesuai prinsip islam.

Perkembangan bank syariah di Indonesia telah menjadi tolak ukur penerapan ekonomi syariah dan eksistensinya di Indonesia. Kondisi perbankan syariah di indonesia saat ini telah mengalami perkembangan yang cukup baik.

⁶Said Sa'ad Marthon, *Ekonomi Islam Di Tengah Krisis Ekonomi Global* (Jakarta: Zikrul Hakim, 2007), h. 143.

Tabel 1.1
Aset Bank Umum Syariah
(dalam miliar rupiah)

| Bank Umum Syariah | Total Aset |
|--|------------|
| PT. Bank Syariah Mandiri | 98.341,1 |
| PT. Bank Muamalat Indonesia | 57.227,0 |
| PT. Bank BNI Syariah | 41.049,0 |
| PT. Bank BRISyariah | 37.915,0 |
| PT. Bank Aceh Syariah | 23.095,2 |
| PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah | 12.039,3 |
| PT. Bank Panin Dubai Syariah | 8.771,1 |
| PT. Bank Mega Syariah | 7.333,2 |
| PT. BCA Syariah | 7.064,8 |
| PT. Bank Jabar Banten Syariah | 6.741,4 |
| PT. Bank Syariah Bukopin | 6.328,4 |
| PT. Bank Victoria Syariah | 2.126,0 |
| PT. Maybank Syariah Indonesia | 661,9 |
| PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah | 279,2 |

Sumber: Annual Report masing-masing bank tahun 2018

Bank Syariah Mandiri dan Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah merupakan dua contoh Perusahaan yang bergerak dibidang jasa dalam bentuk Bank Umum Syariah yang jika dilihat dari perkembangannya bisa dikatakan sehat dan memimpin pangsa pasar sektor ekonomi perbankan di Indonesia khususnya perbankan syariah yang termasuk dalam 5 bank syariah yang memiliki aset terbesar.

Dilihat dari jumlah aset dan modal yang selalu meningkat setiap tahunnya dan dalam kurun waktu 6 tahun terakhir ini bank tersebut mengalami perkembangan cukup signifikan serta mendapatkan beberapa penghargaan yang membuktikan eksistensi kedua bank atas usaha yang dilakukan. Meskipun demikian, laba bersih mengalami fluktuasi. Berikut

dalam enam tahun terakhir total aset, modal dan laba bersih Bank Syariah Mandiri Dan Bank Rakyat Indonesia Syariah dapat dilihat dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 1.2
(dalam Miliar Rupiah)

| | Tahun | Aset | Modal | Laba bersih |
|------|-------|--------|-------|-------------|
| BSM | 2013 | 63.965 | 4.862 | 651 |
| | 2014 | 66.956 | 4.617 | -45 |
| | 2015 | 70.370 | 5.614 | 290 |
| | 2016 | 78.832 | 6.392 | 325 |
| | 2017 | 87.915 | 7.314 | 365 |
| | 2018 | 98.341 | 8.039 | 605 |
| BRIS | 2013 | 17.401 | 1.711 | 129 |
| | 2014 | 20.341 | 1.714 | 3 |
| | 2015 | 24.230 | 2.340 | 127 |
| | 2016 | 27.687 | 2.510 | 170 |
| | 2017 | 31.543 | 2.603 | 101 |
| | 2018 | 37.915 | 5.026 | 106 |

Sumber : Laporan Keuangan Tahunan BSM dan BRI Syariah periode 2013-2018 (Data Diolah)

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui aset dan modal BSM dan BRI Syariah mengalami peningkatan yang signifikan namun pada sisi laba bersih BSM dan BRI Syariah mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya. Bahkan pada tahun 2014 mengalami penurunan yang sangat besar, bahkan BSM mengalami kerugian yang cukup besar.

Pada tahun 2014, Bank Syariah menghadapi tantangan yang semakin tinggi. Kondisi makro ekonomi Indonesia yang pada saat ini sedang kurang kondusif memiliki dampak pada bisnis serta nasabah pembiayaan sehingga

keuangan mereka mengalami penurunan. Pemicu anjoknya laba Perbankan Syariah adalah penurunan pendapatan operasional.

Sebagai dua bank syariah yang termasuk dalam 5 bank dengan aset terbesar pada perbankan syariah seharusnya mampu menjaga tingkat kesehatan untuk mempertahankan loyalitas nasabah dan masyarakat. Menjaga kepercayaan masyarakat terhadap bank merupakan kegiatan yang penting bagi suatu bank. Semakin tinggi tingkat kepercayaan masyarakat pada sebuah bank, maka semakin tinggi pula kemungkinan bank tersebut untuk menghimpun dana dari masyarakat dengan efisien dan menyalurkannya kembali dengan tujuan memperoleh suatu pendapatan atau keuntungan.

Kinerja keuangan yang dicapai suatu perusahaan selama periode tertentu merupakan hal terpenting dalam memberikan sebuah gambaran tentang sehat dan tidaknya suatu perusahaan. Perusahaan yang sehat selain mempunyai kemampuan untuk memberikan laba bagi pemilik dan pemodal, juga memiliki kemampuan perusahaan untuk membayar kembali utang-utangnya tepat pada saat jatuh tempo.

Kesehatan bank merupakan kemampuan bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan memenuhi kewajiban dengan baik dan dengan cara-cara yang sesuai peraturan perbankan yang berlaku. Hasil akhir penilaian kesehatan bank tersebut dapat digunakan sebagai salah satu sarana dalam menetapkan strategi usaha di waktu yang akan datang, sedangkan bagi Bank Indonesia hasil dari penilaian kesehatan

bank digunakan sebagai sarana penempatan dan implementasi strategipengawasan oleh bank oleh Bank Indonesia yang pada gilirannya berakibat pada kondisi bank secara keseluruhan.⁷

Penilaian tingkat kesehatan bank secara umum telah mengalami perubahan sejak pertama kali diberlakukan pada tahun 1999 yaitu CAMEL yang kemudian di ubah menjadi CAMELS dan kini Bank Indonesia pada tanggal 5 Januari 2011 Peraturan Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan metode RGEC (*Risk Profil, Good Corporate Governmance, Earnings, Capital*).⁸ Untuk menilai tingkat kesehatan bank sebagaimana yang telah disebutkan pada PBI Nomor 13/1/PBI/2011 tentang penilaian tingkat kesehatan Bank Umum, bahwa Bank wajib melakukan penilaian Tingkat Kesehatan Bank secara individual dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk Bassed Bank Rating*).

Risk Bassed Bank Rating adalah sebuah pendekatan untuk menilai tingkat kesehatan suatu bank, dimana penilaian terhadap risiko inheren atau kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional bank. Untuk mengukur faktor *Risk Profil* pada penelitian ini yang digunakan adalah risiko kredit dengan menghitung NPF (*Net Performing Financing*) dan risiko likuiditas dengan menghitung FDR (*Financing to Deposit Ratio*). Faktor yang

⁷Budisantoso Totok, Triandaru Sigit, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain* (Jakarta: Salemba Empat, 2006), h. 98.

⁸Diah Ayu Bintari, “Analisis Komparatif Tingkat Kesehatan Bank Konvensional dan Bank Syariah Berdasarkan Metode RGEC”, *Jurnal Universitas Islam Indonesia*, h. 3.

kedua adalah tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*). Kemudian faktor yang ketiga adalah *Earnings* merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan dalam total aktiva, penilaian yang digunakan adalah rasio ROA (*Return On Assest*), ROE (*Return On Equity*) dan BOPO (Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional). Terakhir untuk faktor *Capital* menunjukkan besarnya jumlah modal minimum yang dibutuhkan untuk dapat menutupi risiko kerugian mungkin timbul dari persamaan aset-aset yang mengandung risiko serta membiayai seluruh aset tetap dan investasi bank, penilaian yang digunakan untuk mengukur faktor ini adalah CAR (*Capital Adequacy Ratio*).⁹Berikut adalah rasio kesehatan serta *self assestment* Bank Syariah Mandiri dan Bank Rakyat Indonesia:

Tabel 1.3
Rasio keuangan dan *Self Assestment* GCG

| Nama Bank | Tahun | Rasio Keuangan(dalam persentase %) | | | | | | Nilai Komposit GCG |
|-------------|-------|------------------------------------|-------|-------|-------|-------|-------|--------------------|
| | | NPF | FDR | ROA | ROE | BOPO | CAR | |
| BSM | 2013 | 2,28 | 89,37 | 1,52 | 15,34 | 84,02 | 14,1 | 2 |
| | 2014 | 4,29 | 81,92 | -0,04 | -0,94 | 100,6 | 14,12 | 2 |
| | 2015 | 4,05 | 81,99 | 0,56 | 5,92 | 94,78 | 12,85 | 2 |
| | 2016 | 3,13 | 79,19 | 0,59 | 5,81 | 94,12 | 14,01 | 1 |
| | 2017 | 2,71 | 77,66 | 0,59 | 5,72 | 94,44 | 15,89 | 1 |
| | 2018 | 1,56 | 77,25 | 0,88 | 8,21 | 90,68 | 16,26 | 1 |
| BRI Syariah | 2013 | 3,26 | 102,7 | 1,15 | 10,2 | 90,42 | 14,49 | 1 |
| | 2014 | 3,65 | 93,9 | 0,08 | 0,44 | 99,77 | 12,89 | 2 |
| | 2015 | 3,89 | 84,16 | 0,77 | 6,33 | 93,79 | 13,94 | 2 |
| | 2016 | 3,19 | 81,47 | 0,95 | 7,4 | 91,33 | 20,63 | 2 |

⁹Hadisoewito Slamet, *Prinsip Dasar Kehati-hatian Dan Penilaian Bank* (Jakarta: Pamator, 2011), h. 144.

| | | | | | | | | |
|--|------|------|-------|------|------|-------|-------|---|
| | 2017 | 4,75 | 71,87 | 0,51 | 4,1 | 95,24 | 20,29 | 2 |
| | 2018 | 4,97 | 75,49 | 0,43 | 2,49 | 95,32 | 29,72 | 2 |

Sumber: Laporan Keuangan dan Pelaksanaan GCG BSM dan BRI Syariah 2013-2018

Berdasarkan dari pemaparan diatas, rasio kesehatan kedua bank mengalami fluktuatif selama enam tahun terakhir sehingga penulis akan membandingkan dua bank syariah yaitu Bank Mandiri Syariah dan BRI Syariah untuk dijadikan sebagai objek penelitian karena kedua bank tersebut termasuk dalam 5 bank yang mempunyai aset terbesar Bank Umum Syariah di Indonesia kemudian sama-sama memiliki jaringan individual yang besar yang tersebar di seluruh Indonesia. Bank dengan jumlah rekening nasabah terbesar dengan jaringan dan jangkauan yang cukup luas serta memiliki permodalan dan infrastruktur yang kuat. Total aset dan modal mengalami peningkatan yang signifikan tetapi laba bersih mengalami fluktuatif, sehingga rasio kesehatan bank mengalami fluktuasi. Maka dari itu, penulis tertarik untuk meneliti tingkat kesehatan kedua bank tersebut menggunakan metode *Risk Based Bank Rating* dari periode 2013 sampai 2018. Dari latar belakang yang telah diuraikan penulis mengangkat judul “ANALISIS PERBANDINGAN TINGKAT KESEHATAN BANK SYARIAH MANDIRI DENGAN BANK RAKYAT INDONESIA SYARIAH MENGGUNAKAN METODE *RISK BASED BANK RATING*”.

D. Batasan Masalah

Objek yang menjadi fokus penelitian dalam penulisan ini agar terhindar dari masuknya data dan informasi yang tidak berkaitan dengan masalah dan menghindari perluasan masalah sebagai dampak luasnya ruang lingkup objek yang akan di kaji dan agar penelitian ini lebih mengarah dan tidak menyimpang dari permasalahan yang diteliti maka terdapat batasan masalah, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini difokuskan pada *Risk Based Bank Rating* (RBBR) dengan cakupan Profil Risiko (*Risk Profil*), *Good Corporate Governance* (GCG), Rentabilitas (*Earnings*), dan Permodalan (*Capital*). Untuk faktor *Risk Profil* pada penelitian ini yang digunakan adalah risiko kredit dengan menghitung NPF (*Net Performing Financing*) dan risiko likuiditas dengan menghitung FDR (*Financing to Deposit Ratio*). Faktor *Good Corporate Governance* (GCG). Untuk faktor *Earnings* penilaian yang digunakan adalah rasio ROA (*Return On Assest*), ROE (*Return On Equity*) dan BOPO (Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional). Untuk faktor *Capital* pada penilaian yang digunakan adalah CAR (*Capital Adequacy Ratio*).
2. Penelitian ini juga dibatasi pada laporan keuangan dan laporan GCG Bank Syariah Mandiri dan Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah selama tahun 2013-2018.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang akan diuji lebih lanjut dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana deskripsi tingkat kesehatan Bank Syariah Mandiri dengan Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah menggunakan metode *Risk Based Bank Rating* yang ditinjau dari faktor *Risk Profil*, *Good Corporate Governance* (GCG), *Earnings* dan *Capital* tahun 2013-2018?
2. Apakah terdapat perbedaan tingkat kesehatan Bank Syariah Mandiri dengan Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah menggunakan metode *Risk Based Bank Rating* yang ditinjau dari faktor *Risk Profil*, *Good Corporate Governance* (GCG), *Earnings* dan *Capital* tahun 2013-2018?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan dari latar belakang dan rumusan masalah diatas, adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui deskripsi tingkat kesehatan Bank Syariah Mandiri dan Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah menggunakan metode *Risk Based Bank Rating* yang ditinjau dari faktor *Risk Profil*, *Good Corporate Governance* (GCG), *Earnings* dan *Capital* tahun 2013-2018.
2. Untuk mengetahui perbedaan tingkat kesehatan Bank Syariah Mandiri dengan Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah menggunakan metode *Risk*

Bassed Bank Rating yang ditinjau dari faktor *Risk Profil*, *Good Corporate Governance* (GCG), *Earnings* dan *Capital* tahun 2013-2018.

G. Manfaat Penelitian

Hal penting dari sebuah penelitian adalah manfaat yang dapat dirasakan ataupun diterapkan setelah terungkapnya hasil penelitian.

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan suatu kontribusi bagi ilmu pengetahuan mengenai peranan khususnya dalam penilaian tingkat kesehatan bank.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi penulis

Penelitian ini dijadikan media bagi penulis dalam menerapkan pengetahuan teoritis yang telah diperoleh selama masa perkuliahan. Khususnya memperkaya pengetahuan dan wawasan penulis mengenai penilaian tingkat kesehatan bank.

b. Bagi Bank

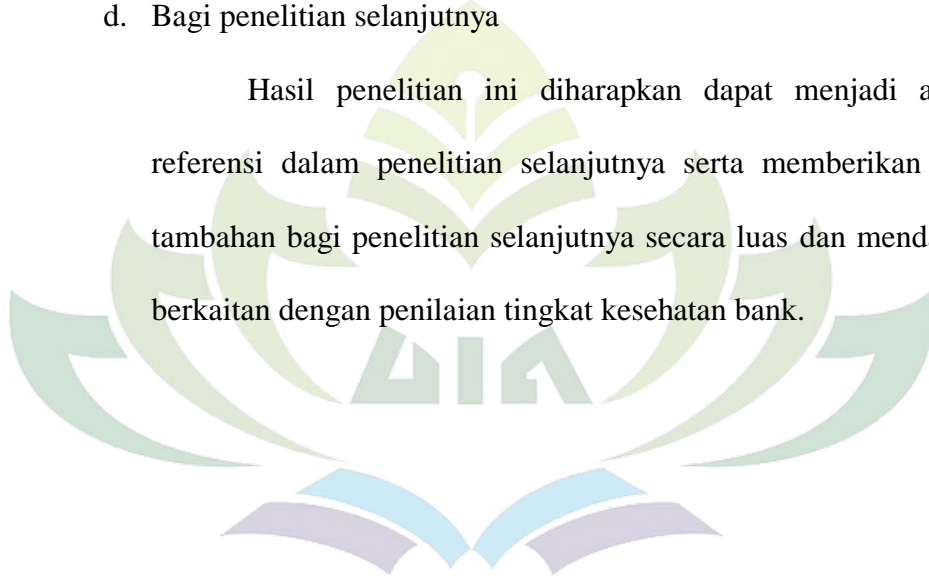
Penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi dan bahan masukan yang dapat membantu manajemen dalam upaya menjaga tingkat kesehatan bank.

c. Bagi masyarakat

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai gambaran informasi pada masyarakat mengenai perbandingan tingkat kesehatan Bank Syariah Mandiri dan Bank Rakyat Indonesia Syariah tahun 2013-2018 yang nantinya dapat membantu dalam keputusan untuk melakukan simpanan ataupun investasi pada bank tersebut.

d. Bagi penelitian selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan referensi dalam penelitian selanjutnya serta memberikan informasi tambahan bagi penelitian selanjutnya secara luas dan mendalam yang berkaitan dengan penilaian tingkat kesehatan bank.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. *Signaling Theory*

Pencetus *signaling theory* adalah Spence yang melakukan penelitian dengan judul *Job Market Signaling* pada tahun 1973, Spence menyatakan bahwa informasi asimetris terjadi pada pasar ketenagakerjaan. Menurut Brigham dan Houston isyarat atau signal adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan hal penting, karena pengaruhnya terhadap keputusan investasi diluar perusahaan. Informasi tersebut pada hakikatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran, baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup perusahaan dan bagaimana efeknya pada perusahaan.¹⁰

Menurut Jama'an pada teori sinyal dijelaskan adanya asimetri informasi antara perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan. Oleh karena itu, perusahaan perlu menyampaikan informasi berguna melalui laporan keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan untuk keputusan investasi

¹⁰Brigham dan Houston, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Edisi II* (Jakarta: Salemba Empat, 2001), h. 36

mendatang. Dari informasi berupa laporan keuangan yang disampaikan perusahaan, investor bisa melakukan pengamatan untuk menentukan apakah terjadi sinyal yang baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*).¹¹

Teori sinyal mengemukakan tentang dorongan perusahaan memberikan informasi kepada pihak eksternal. Asimetri informasi yang dimiliki oleh pihak internal dan eksternal perusahaan mendorong perusahaan untuk mempublikasikan informasi yang dimiliki. Salah satu kriteria kinerja perusahaan yang biasa diamati oleh investor atau *stakeholder* lainnya adalah tingkat kesehatan bank tersebut dengan melihat dari laporan keuangan dan laporan GCG yang dikeluarkan. Teori ini mampu memberikan sinyal kepada masyarakat sebagai gambaran tingkat kesehatan sebuah bank dengan adanya publikasi dari pihak bank. Hal ini menjadi landasan teori bahwa tingkat kesehatan bank merupakan salah satu indikator kinerja perbankan.

B. Perbankan Syariah

1. Pengertian Bank Syariah

Bank adalah lembaga perantara keuangan atau biasa disebut dengan *financial intermediary*, artinya lembaga bank adalah lembaga yang dalam aktifitasnya berkaitan dengan masalah uang. Oleh karena itu, usaha bank

¹¹Andy Setiawan, "Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap *Return On Asset*". *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, Volume 1, Nomer 2, September 2017, h. 133.

akan selalu dikaitkan dengan masalah uang yang merupakan alat pelancar terjadinya perdagangan yang utama.¹²

Bank islam atau disebut dengan bank syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank islam atau yang biasa disebut dengan bank tanpa bunga adalah lembaga keuangan/perbankan yang operasionalnya dan produknya dikembangkan berdasarkan pada Al-Quran dan Hadis Nabi SAW atau dengan kata lain bank islam adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat islam.¹³

Perbankan syariah merupakan suatu sistem perbankan yang pelaksanaannya berdasarkan hukum islam. Pembentukan sistem ini didasarkan karena adanya larangan dalam agama Islam untuk tidak menggunakan bunga pinjaman atau yang biasa disebut dengan *riba* dan juga larangan untuk berinvestasi pada usaha-usaha yang diharamkan oleh agama.

Di Indonesia, regulasi mengenai bank syariah tertuang dalam UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan

¹²Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 3.

¹³*Ibid*, h.2.

menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).¹⁴

2. Dasar Hukum Perbankan Syariah

a. Al-Quran

Bank Syariah yang dalam menjalankan operasionalnya berdasarkan Al-Quran sebagai dasar hukumnya, landasan hukum islam tentang bank syariah adalah Q.S Al-Baqarah ayat 275, Q.S Ali Imran ayat 130, Q.S Ar-Ruum ayat 39.

1) Q.S Al-Baqarah ayat 275

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَىٰ فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿٢٧٥﴾

Artinya:Orang-orang yang Makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti

¹⁴Andri Soemitra, *Bank & Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Kencana Prenanda Media Group, 2009), h. 58.

(dari mengambil riba), Maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. orang yang kembali (mengambil riba), Maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya. (Q.S Al-Baqarah: 275).¹⁵

2) Q.S Ali Imran ayat 130

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُّضَاعَفَةً وَاتَّقُوا
 اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٣٠﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan Riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan. (Q.S Ali Imran : 130).¹⁶

3) Q.S Ar-Ruum ayat 39

وَمَا ءَاتَيْتُم مِّن رِّبَا لِّرَبُّوٓا۟ فِيۢ أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرِبُّوٓا۟ عِنْدَ اللَّهِ وَمَا
 ءَاتَيْتُم مِّن زَكَاةٍ تُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ فَأُولَٔٓئِكَ هُمُ الْمُضْعِفُونَ ﴿٣٩﴾

Artinya: dan sesuatu Riba (tambahan) yang kamu berikan agar Dia bertambah pada harta manusia, Maka Riba itu tidak menambah pada sisi Allah. dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah, Maka (yang berbuat demikian) Itulah orang-orang yang melipat gandakan (pahalanya). (Q.S Ar-Ruum: 39).¹⁷

¹⁵Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Kafi Mushaf Al-Qur'an*, (Bandung: CV Dipenogoro, 2006), h. 47.

¹⁶*Ibid*, h. 66.

¹⁷*Ibid*, h. 408.

Dalam ayat diatas dapat dilihat bahwa Allah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba dalam bermuamalah, dimana menguntungkan salah satu pihak dan merugikan pihak lain dalam sebuah transaksi maka dari itu riba diharamkan dalam islam. Untuk menghindari pengoprasian bank dengan sistem bunga, islam memperkenalkan prinsip-prinsip bermuamalah islam. Bank syariah lahir sebagai salah satu alternatif sebagai bank yang pengoprasianya menggunakan sistem bagi hasil yang berbeda dengan bank konvensional yang menggunakan sistem bunga.

b. Peraturan Perundang-Undangan tentang Perbankan

Peraturan perundang-undangan yang menjadi pedoman kegiatan perbankan syariah adalah sebagai berikut:

- 1) Undang-undang No. 10 tahun 1998 tentang perubahan atas Undang-undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan. Pada pembagian tentang penjelasan Undang-undang Perbankan No. 10 Tahun 1998 dinyatakan bahwa peranan bank bank dalam menyelenggarakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah perlu ditingkatkan untuk menampung aspirasi dan kebutuhan masyarakat. Karena itu pemberlakuan Undang-undang ini memberikan kesempatan yang seluas-luasnya bagi masyarakat untuk mendirikan bank yang menyelenggarakan kegiatan usaha

berdasarkan prinsip syariah, termasuk pemberian kesempatan kepada Bank Umum Syariah untuk membuka kantor cabangnya yang khusus melakukan kegiatan berdasarkan prinsip syariah.

- 2) Undang-undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Pemberlakuan Undang-undang ini dimaksudkan khusus menjadi payung hukum yang mengatur kegiatan usaha perbankan syariah. Sebagai payung hukum, dalam undang-undang ini juga memuat masalah kepatuhan syariah yang kewenangannya berada pada Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) melalui Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang ditempatkan pada masing-masing Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah (UUS).¹⁸

3. Prinsip Dasar Operasional Bank Syariah

Adapun prinsip-prinsip operasional bank syariah adalah sebagai berikut:¹⁹

a. Prinsip Simpanan Murni (*al-Wadiah*)

Prinsip simpanan murni merupakan fasilitas yang diberikan oleh bank islam untuk memberikan kesempatan kepada pihak yang kelebihan dana untuk menyimpan dananya dalam bentuk *al-Wadiah*. Fasilitas *al-wadiah* biasa diberikan untuk tujuan investasi guna

¹⁸Burhanuddin, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah* (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2010), h. 31-39.

¹⁹Muhammad, *Manajemen Dana*...., h. 27.

mendapatkan keuntungan seperti halnya tabungan dan deposito.

Dalam dunia perbankan konvensional *al-wadiah* identik dengan giro.

b. Bagi Hasil (*Syirkah*)

Sistem ini adalah suatu sistem yang meliputi tata cara pembagian hasil usaha antara penyedia dana dengan pengelola dana. Pembagian hasil usaha ini dapat terjadi antara bank dengan penyimpan dana, maupun antar bank dengan nasabah penerima dana. Bentuk produk yang berdasarkan prinsip ini adalah *mudharabah* dan *musyarakah*. Lebih jauh prinsip *mudharabah* dapat digunakan sebagai dasar baik untuk produk pendanaan (tabungan dan deposito) maupun pembiayaan, sedangkan *musyarakah* lebih banyak untuk pembiayaan.

c. Prinsip Jual Beli (*at-Tijarah*)

Prinsip ini merupakan suatu sistem yang menerapkan tata cara jual beli, dimana bank akan membeli terlebih dahulu barang yang dibutuhkan atau mengangkat nasabah sebagai agen bank melakukan pembelian barang atas nama bank, kemudian bank menjual barang tersebut kepada nasabah dengan harga sejumlah harga beli tambahan keuntungan (*margin*).

d. Prinsip Sewa (*al-Ijarah*)

Prinsip ini secara garis besar terbagi kepada dua jenis:

- 1) *Ijarah*, sewa murni, seperti halnya penyewaan traktor an alat-alat produk lainnya (*operating lease*). Dalam teknis perbankan bank dapat membeli dahulu *equipment* yang dibutuhkan nasabah kemudian menyewakan dalam waktu dan hanya yang telah disepakati kepada nasabah.
- 2) *Bai al-takjiri* atau *ijarah al-muntahiya bit tamlik*, merupakan penggabungan sewa dan beli, dimana si penyewa mempunyai hak untuk memiliki barang pada akhir masa sewa (*finansial lease*).

e. Prinsip Fee (*al-Ajr walumullah*)

Prinsip ini meliputi seluruh layanan non-pembiayaan yang diberikan bank. Bentuk produk yang berdasarkan prinsip ini antara lain bank garansi, kliring, inkaso, jasa transfer, dan lain-lain. Secara syariah prinsip ini didasarkan pada konsep *al-ajr walumullah*.

C. Kesehatan Bank

Kesehatan suatu bank merupakan kepentingan semua pihak terkait, baik pemilik dan pengelola bank, masyarakat, pengguna jasa bank, maupun Bank Indonesia sebagai Pembina dan pengawas bank-bank sebagai perpanjangan tangan dari pihak pemerintah. Bank-bank yang sehat akan mempengaruhi sistem perekonomian suatu negara secara menyeluruh, mengingat bank mengatur peredaran dana ibarat “jantung” yang mengatur peredaran darah ke

seluruh tubuh manusia.²⁰ Pentingnya penilaian tingkat kesehatan bank adalah untuk:

1. Sebagai tolak ukur manajemen bank untuk menilai apakah kinerja bank tersebut telah dilakukan berdasarkan asas-asas perbankan yang sehat sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku.
2. Tolak ukur tersebut menentukan arah pembinaan dan pengembangan bank-bank baik secara individual maupun perbankan secara keseluruhan.²¹

Tingkat kesehatan bank merupakan hasil penilaian atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank.²² Penilaian terhadap faktor-faktor tersebut dilakukan melalui penilaian secara kuantitatif dan/atau kualitatif setelah mempertimbangkan unsur *judgment* yang didasarkan atas materialitas dari faktor-faktor penilaian, serta pengaruh dari faktor lain seperti kondisi industri perbankan dan perekonomian.

Tingkat kesehatan bank juga dapat diartikan sebagai penilaian atas suatu kondisi laporan keuangan bank pada periode dan saat tertentu sesuai dengan standar Bank Indonesia (Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia tanggal 30 April 1997 tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, disempurnakan dengan SK Direksi Bank Indonesia No.30/277/KEP/DIR

²⁰ Frianto Pandia, *Manajemen Dana Dan Kesehatan Bank*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2012), h. 220.

²¹ *Ibid*, h.222.

²² Ikatan Bankir Indonesia, *Manajemen Kesehatan Berbasis Resiko Edisi Pertama* (Jakarta: Gramedia Pustaka Pusat, 2016), h. 10.

tanggal 19 Maret 1998 tentang Perubahan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No.30/11/KEP/DIR Tanggal 30 April 1997 tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum).²³

Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, bank wajib melakukan penilaian Tingkat Kesehatan Bank secara triwulanan. Metode yang digunakan dalam penilaian tingkat kesehatan bank adalah metode CAMELS (*Capital, Asset, Managemet, Earning, Liquidity, Sensitivity to Market Risk*). Peraturan tersebut berlaku sebagai alat tukar resmi yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk menghitung kesehatan Bank Umum di Indonesia sampai periode 2011. Kemudian Bank Indonesia menyempurnakan metode penilaian tingkat kesehatan Bank Umum dari CAMELS menjadi Pendekatan Risiko (*Risk Based Bank Rating*) sesuai dengan Peraturan BI No. 13/1/PBI/2011. Peraturan ini efektif digunakan oleh seluruh Bank Umum sejak 1 januari 2012.

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum bahwa bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk – based Bank Rating*) baik secara individual maupun konsolidasi.²⁴ Faktor-

²³Selamet Riyadi, *Banking Assets And Liability Management Edisi Ketiga* (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2006), h. 169.

²⁴Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum

faktor penilaian tingkat kesehatan bank terdiri atas pengukuran profil risiko (*risk profile*), tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*), penilaian rentabilitas (*earnings*), dan penilaian permodalan (*capital*).²⁵

1. Faktor Risiko (*Risk Profile*)

Penilaian faktor profil risiko merupakan penilaian terhadap Risiko Inheren dan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko dalam aktivitas operasional bank.²⁶ Faktor Risk Profil menggunakan indikator yaitu:

- a. NPF (*Net Performing Financing*) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan bank.²⁷ Semakin tinggi NPF maka semakin tinggi jumlah kredit bermasalah yang menyebabkan kerugian. Sebaliknya apabila NPF rendah bank akan mengalami keuntungan. Nilai NPF dapat diperoleh dengan rumus:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah} \times 100\%}{\text{Total Pembiayaan}}$$

²⁵Ikatan Bankir Indonesia, *Manajemem Kesehatan Bank Berbasis Risiko*, (Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama, 2016), h. 12.

²⁶Vanessa Elisabeth Korompis, "Analisis Perbandingan....", h. 435.

²⁷Priska Trias Agustin, Ari Darmawan, "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah (Study Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Tahun 2014-2016)". *Jurnal Aadministrasi Dan Bisnis (Jab)* Vol. 64 No. 1 November 2018, h. 104.

Tabel 2.1
Peringkat NPF

| Peringkat | Nilai | Kriteria |
|-------------|-----------------------|-------------|
| Peringkat 1 | $NPF < 2\%$ | Sangat Baik |
| Peringkat 2 | $2\% \leq NPF < 5\%$ | Baik |
| Peringkat 3 | $5\% \leq NPF < 8\%$ | Cukup Baik |
| Peringkat 4 | $8\% \leq NPF < 12\%$ | Kurang Baik |
| Peringkat 5 | $NPF \geq 12\%$ | Tidak Baik |

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPN/2011

- b. FDR (*Financing to Deposit Ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan perbandingan pembiayaan yang disalurkan dengan jumlah DPK yang disalurkan.²⁸ Rasio ini menunjukkan kemampuan suatu bank dalam menyediakan dana kepada debiturnya dengan modal yang dimiliki oleh bank maupun dana yang dapat dikumpulkan dari masyarakat.²⁹ Rasio ini digunakan untuk menilai tingkat likuiditas suatu bank. Nilai FDR dapat diperoleh dengan rumus:

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan} \times 100\%}{\text{Dana Pihak Ketiga}}$$

²⁸Muhamad, *Manajemen Dana*...., h. 167.

²⁹Slamet Riyadi, "Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, Financing To Deposit Ratio (FDR) Dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia". *Jurnal Akuntansi*, November 2014, h. 470.

Tabel 2.2
Peringkat FDR

| Peringkat | Nilai | Kriteria |
|-------------|--------------------------|--------------|
| Peringkat 1 | $FDR \leq 75\%$ | Sangat Sehat |
| Peringkat 2 | $75\% < FDR \leq 85\%$ | Sehat |
| Peringkat 3 | $85\% < FDR \leq 100\%$ | Cukup Sehat |
| Peringkat 4 | $100\% < FDR \leq 120\%$ | Kurang Sehat |
| Peringkat 5 | $FDR > 120\%$ | Tidak Sehat |

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPN/2011

2. *Good Corporate Governance* (GCG)

Penilaian terhadap faktor tata kelola risiko atau GCG meruokan penilaian terhadap manajemen bank atasa pelaksanaan prinsip-prinsip GCG.³⁰ Penilaian *Good Corporate Governance* (GCG) berdasarkan *Self Assesement* perusahaan meliputi³¹:

- a. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dengan dewan komisaris
- b. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab direksi
- c. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite
- d. Penanganan benturan kepentingan
- e. Penerapan fungsi kepentingan
- f. Penerapan fungsi audit *intern*
- g. Penerapan fungsi *ekstern*

³⁰Ikatan Bankir Indonesia, *Manajemen Kesehatan*..., h. 14.

³¹Sri Maria Ulfha, "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RBBR (Risk Based Bank Rating) (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital)". *Jurnal Cano Ekonomos*, Vol 7 No. 2 Tahun 2018, h. 4.

- h. Penerapan manajemen risiko termasuk system pengendalian *intern*
- i. Transaksi kondisi keuangan dan non keuangan bank, laporan pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) dan pelaporan internal
- j. Penyediaan dana kepada pihak terkait (*related party*) dan penyediaan dana besar (*large exposures*)
- k. Rencana strategik bank.

Tabel 2.3
Nilai Komposit GCG

| Peringkat | Nilai | Kriteria |
|-------------|--|--------------|
| Peringkat 1 | Nilai Komposit < 1,5 | Sangat Sehat |
| Peringkat 2 | $1,5 \leq \text{Nilai Komposit} < 2,5$ | Sehat |
| Peringkat 3 | $2,5 \leq \text{Nilai Komposit} < 3,5$ | Cukup Sehat |
| Peringkat 4 | $3,5 \leq \text{Nilai Komposit} < 4,5$ | Kurang Sehat |
| Peringkat 5 | Nilai Komposit $\geq 4,5$ | Tidak Sehat |

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPN/2011.

3. Rentabilitas (*Earnings*)

Penilaian terhadap faktor rentabilitas meliputi penilaian terhadap kinerja pendapatan atau earnings, sumber-sumber pendapatam dan penilaian apakah pendapatan bank itu bersifat

berkelanjutan. Penilaian faktor rentabilitas dapat menggunakan parameter diantaranya sebagai berikut.³²

- a. ROA (*Return On Assets*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan laba. Nilai ROA dapat diperoleh dengan rumus:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak} \times 100\%}{\text{Total Asset}}$$

Tabel 2.4
Peringkat ROA

| Peringkat | Nilai | Kriteria |
|-------------|----------------------------------|--------------|
| Peringkat 1 | $\text{ROA} > 1,5\%$ | Sangat Sehat |
| Peringkat 2 | $1,25\% < \text{ROA} \leq 1,5\%$ | Sehat |
| Peringkat 3 | $0,5\% < \text{ROA} \leq 1,25\%$ | Cukup Sehat |
| Peringkat 4 | $0\% < \text{ROA} \leq 0,5\%$ | Kurang Sehat |
| Peringkat 5 | $\text{ROA} \leq 0\%$ | Tidak Sehat |

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPN/2011

- b. ROE (*Return On Equity*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba dengan menggunakan ekuitasnya. Nilai ROE dapat diperoleh dengan rumus:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak} \times 100\%}{\text{Modal Inti}}$$

³²Frianto Pandia, *Manajemen Dana Dan Kesehatan Bank*, (Jakarta, PT Rineka Cipta, 2012), h. 232

Tabel 2.5
Peringkat ROE

| Peringkat | Nilai | Kriteria |
|-------------|--------------------------|--------------|
| Peringkat 1 | $ROE > 15\%$ | Sangat Sehat |
| Peringkat 2 | $12,5\% < ROE \leq 15\%$ | Sehat |
| Peringkat 3 | $5\% < ROE \leq 12,5\%$ | Cukup Sehat |
| Peringkat 4 | $0\% < ROE \leq 5\%$ | Kurang Sehat |
| Peringkat 5 | $ROE \leq 0\%$ | Tidak Sehat |

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPN/2011

c. BOPO (Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional)

merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan biaya operasi atau biaya intermediasi terhadap pendapatan operasi yang diperoleh oleh bank. Nilai BOPO dapat diperoleh dengan rumus:

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional} \times 100\%}{\text{Pendapatan Operasional}}$$

Tabel 2.6
Peringkat BOPO

| Peringkat | Nilai | Kriteria |
|-------------|----------------------|--------------|
| Peringkat 1 | $BOPO < 83\%$ | Sangat Sehat |
| Peringkat 2 | $83\% < BOPO < 85\%$ | Sehat |
| Peringkat 3 | $85\% < BOPO < 87\%$ | Cukup Sehat |
| Peringkat 4 | $87\% < BOPO < 89\%$ | Kurang Sehat |
| Peringkat 5 | $BOPO > 89\%$ | Tidak Sehat |

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.13/ 24/ DPNP 2011.

4. Permodalan (*Capital*)

Penilaian terhadap faktor permodalan (*capital*) meliputi penilaian terhadap tingkat kecukupan permodalan dan pengelolaan

permodalan. Rasio yang digunakan dalam perhitungan ini adalah *Capital Adequency Ratio* (CAR), yaitu merupakan perbandingan jumlah modal dengan jumlah Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).³³ Nilai CAR dapat diperoleh dengan rumus:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank} \times 100\%}{\text{Total Aktiva Tertimbang Risiko}}$$

Tabel 2.7
Peringkat CAR

| Peringkat | Nilai | Kriteria |
|-------------|------------------------------|--------------|
| Peringkat 1 | $\text{CAR} > 12\%$ | Sangat Sehat |
| Peringkat 2 | $9\% < \text{CAR} \leq 12\%$ | Sehat |
| Peringkat 3 | $8\% < \text{CAR} \leq 9\%$ | Cukup Sehat |
| Peringkat 4 | $6\% < \text{CAR} \leq 8\%$ | Kurang Sehat |
| Peringkat 5 | $\text{CAR} \leq 6\%$ | Tidak Sehat |

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.13/ 24/ DPNP 2011

Bank yang sehat adalah bank yang dapat menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat, dapat menjalankan fungsi intermediasi, dapat membantu kelancaran sistem pembayaran serta dapat digunakan oleh pemerintah dalam melaksanakan berbagai kebijakannya, terutama kebijakan moneter. Dengan menjalankan fungsi fungsi tersebut diharapkan dapat memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat serta bermanfaat bagi perekonomian secara keseluruhan.³⁴ Predikat Tingkat kesehatan Bank

³³Munawir, "Analisis Tingkat Kesehatan PT Bank Syariah Mandiri Menggunakan Metode CAMEL Periode Tahun 2014". *Jurnal Hukum Islam, Ekonomi Dan Bisnis*, Vol. 2/ No. 2: 13-31, Juli 2016, h.24.

³⁴Bank Indonesia, *Lampiran Surat Edaran No.9/24/2007 Tentang Penilaian Kesehatan Bank Umum Berdasarkan prinsip Syariah*

disesuaikan dengan ketentuan dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/ 23/ DPNP sebagai berikut :

1. Untuk predikat Tingkat Kesehatan “Sangat Sehat” dipersamakan dengan Peringkat Komposit 1 (PK-1).
2. Untuk predikat Tingkat Kesehatan “Sehat” dipersamakan dengan Peringkat Komposit 2 (PK-2).
3. Untuk predikat Tingkat Kesehatan “Cukup Sehat” dipersamakan dengan Peringkat Komposit 3 (PK-3)
4. Untuk predikat Tingkat Kesehatan “Kurang Sehat” dipersamakan dengan Peringkat Komposit 4 (PK-4).
5. Untuk predikat Tingkat Kesehatan “Tidak Sehat” dipersamakan dengan Peringkat Komposit 5 (PK-5).

D. Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

Secara umum dikatakan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Maksud dari laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi keuangan perusahaan terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan

laba rugi).³⁵ Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, yang mana merupakan ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan bank menunjukkan kondisi keuangan bank secara keseluruhan seperti informasi mengenai jumlah harta (aset) dan harta yang dimiliki. Selain itu informasi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang dan ekuitas (modal sendiri) yang dimiliki. Informasi ini tergambar dalam laporan keuangan yang disebut neraca.³⁶ Kemudian laporan keuangan bank juga menunjukkan kondisi keseluruhan bank tentang baik buruknya suatu perbankan.

2. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan keseluruhan dibuatnya laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan investasi dan kredit dan tujuan khusus laporan keuangan adalah menyajikan posisi keuangan, hasil usaha dan perubahan posisi keuangan lainnya secara wajar dan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum.³⁷ Dalam hal ini dapat membantu investor dan kreditor ataupun pihak lainnya tentang informasi mengenai aset, kewajiban dan modal untuk mengevaluasi kekuatan dan kelemahan

³⁵Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan* (Jakarta: Prenandamedia Group, 2010), h. 66.

³⁶ Rizal Yaya, dkk, *Akuntansi Perbankan Syariah Teori Dan Praktek Kontemporer* (Jakarta : Selemba Empat, 2016), h.280.

³⁷Heri, *Analisis Kinerja Manajemen* (Jakarta: Grasindo, 2015), h. 5.

keuangan perusahaan. Pada perusahaan perbankan juga membutuhkan laporan keuangan yang wajib diserahkan kepada Bank Indonesia secara periodik untuk mengetahui perkembangan dan pertumbuhan pada masing-masing bank.

Berikut ini beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan, yaitu³⁸:

- a. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini
- b. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini
- c. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada saat periode tertentu
- d. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu
- e. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan
- f. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode
- g. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan

³⁸Leni Sulistiyowati, *Panduan Praktis Memahami Laporan Keuangan* (Jakarta : PT Elex Media Komputindo, 2010), h. 10-11.

h. Informasi keuangan lainnya.

3. Jenis-jenis Laporan Keuangan

Didalam laporan keuangan terdapat beberapa komponen yaitu :

a. Laporan keuangan yang mencerminkan kegiatan komersial.

Komponen ini meliputi :

- 1) Laporan Posisi Keuangan, laporan ini menggambarkan dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang diklarifikasikan dalam beberapa kelompok besar menurut karakteristik ekonominya.
- 2) Laporan Laba Rugi, merupakan pengukuran kinerja yang telah dilakukan perusahaan atau bank
- 3) Laporan Arus Kas, merupakan laporan yang menggambarkan arus kas yang dimiliki perusahaan
- 4) Laporan Perubahan Ekuitas, laporan ini memberikan gambaran peningkatan atau penurunan asset netto atau kekayaan selama periode waktu tertentu

b. Komponen laporan keuangan yang mencerminkan kegiatan social.

Komponen ini meliputi :

- 1) Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Zakat, laporan ini memberikan informasi sumber dana dan penyaluran dana zakat dalam periode waktu tertentu

- 2) Laporan sumber dan Penggunaan dana Kebajikan, laporan sumber dana menunjukkan hal, bahwa sumber dana kebajikan yang berasal dari penerimaan yaitu infak, sedekah, hasil pengelolaan wakaf, pendapatan non halal, kemudian penggunaan dana kebijakan untuk sumbangan dan dana kebijakan produktif.
- 3) Komponen laporan keuangan lainnya mencerminkan kegiatan dan tanggung jawab khusus entitas syariah tersebut³⁹.

E. Penelitian Terdahulu

Setelah melakukan penelusuran terhadap beberapa literatur karya ilmiah berupa skripsi, jurnal dan tesis beberapa yang dimiliki kolerasi tema yang membahas mengenai tingkat kesehatan bank. Untuk mendukung penelitian ini, maka penyusun akan kemukakan beberapa diantaranya. Selain buku-buku juga ada beberapa karya-karya ilmiah yang berkaitan dengan penelitian ini:

1. Penelitian terjdahulu yang dilakukan oleh Hening Asih Widyaningrum, Suhadak, Topowijono dengan judul “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode *Risk Bassed Bank Rating* (RBBR) (Studi Pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam IHSG Sub Sektor Perbankan Tahun 2012)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

³⁹Leni Sulistiyowati, *Panduan Praktis*..., h.77-84.

dalam sub sektor perbankan tahun 2012 dengan menggunakan penilaian metode *Risk Based Bank Rating* yang terdiri dari faktor *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings*, *Capital*. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian bahwa *Return On Asset* menunjukkan masih terdapat bank yang tidak sehat dengan nilai *Return On Asset* dibawah 1,25%. Penilaian *Net Interesr Margin* menunjukkan keseluruhan bank yang menjadi sampel penelitian dapat digolongkan kedalam bank sehat. Penilaian terhadap faktor capital dengan rasio *Capital Adequeacy Ratio* menunjukkan hasil yang positif pada setiap bank, secara keseluruhan setiap bank memiliki nilai *Capital Adequeacy Ratio* diatas 10% sehingga masuk kedalam bank yang sehat.⁴⁰ Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah untuk membandingkan tingkat kesehatan bank menggunakan metode *Risk Based Bank Rating* yang lebih berfokus pada dua bank syariah dengan penelitian yang lebih lama dibandingkan penelitian terlebih dahulu.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Wison Lupa, Tommy Parengkuan, Jantje Sepang dengan judul “Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Perbankan Syariah Dengan Perbankan Konvensional Dengan Metode CAMEL”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa perbandingan

⁴⁰Hening Asih Widyaningrum, dkk, “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Risk Based Bank Rating (RBBR) (Studi Pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Dalam Ihsg Sub Sektor Perbankan Tahun 2012)”. *Jurnal Administrasi Bisnis* (Jab) Vol. 9 No. 2 April 2014.

kinerja perbankan syariah dan perbankan konvensional pada saat dievaluasi tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode CAMEL. Metode analisa data sudah diuraikan sesuai dengan metode CAMEL untuk mengukur kesehatan bank. Untuk menganalisa data yang diperoleh dalam penelitian ini digunakan *Microsoft Excel*, *SPSS* dan *software* lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum dalam kaitan dengan *profitabilitas* dan *likuiditas* perbankan syariah lebih baik dibandingkan dengan perbankan konvensional. Namun ada beberapa hal dimana perbankan syariah lebih rendah dari perbankan konvensional terutama dalam *CAR*, *NPF* dan *ROA*.⁴¹ Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada metode yang digunakan dan objek penelitian. Pada penelitian sebelumnya menggunakan metode CAMEL dan membandingkan antara Perbankan Syariah dan Perbankan Konvensional, dan penelitian yang akan dilakukan adalah membandingkan dua bank syariah menggunakan metode RBBR.

3. Penelitian lain yang dilakukan oleh Heidi Arrvida Lasta, Zainul Arifin dan Nila Firdausi Nuzula yang berjudul “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Pendekatan RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*) (Studi Pada PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk. Periode 2011-2013). Penelitian ini bertujuan untuk

⁴¹Wison Lupa, dkk, “Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Perbankan Syariah Dengan Perbankan Konvensional Dengan Metode Camel”. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Volume 16 No. 01 Tahun 2016.

mengetahui tingkat kesehatan PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk jika diukur menggunakan pendekatan RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*) pada tahun 2011-2013. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Adapun yang menjadi variabel dan pengukuran dalam penelitian ini adalah faktor *Risk Profile* dengan menggunakan indikator pengukuran pada risiko kredit dengan rumus NPL, risiko pasar dengan rumus IRR dan risiko likuiditas dengan rumus LDR, LAR dan CAR, sedangkan faktor *Good Corporate Governance* (GCG) dengan menganalisis laporan *Good Corporate Governance* berdasarkan aspek penilaian yang mengacu pada ketentuan Bank Indonesia mengenai Bank Umum. Faktor *Earnings* menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA) dan faktor *Capital* menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Hasil penelitian secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa BRI merupakan bank yang sehat bahkan dalam beberapa indikator menunjukkan bahwa BRI mendapatkan predikat bank yang sangat sehat.⁴² Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah untuk membandingkan tingkat kesehatan bank menggunakan metode *Risk Based Bank Rating* dan objek penelitian lebih berfokus pada dua bank

⁴²Heidi Arrvida Lasta, dkk, "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Pendekatan RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital) (Studi Pada Pt Bank Rakyat Indonesia, Tbk. Periode 2011-2013)". *Jurnal Administrasi Bisnis* (Jab) Vol. 13 No. 2 Agustus 2014.

syariah dengan penelitian yang lebih lama dibandingkan penelitian terlebih dahulu.

4. Penelitian lain yang dilakukan oleh Vanessa Elisabeth Korompis, Tri Oldy Rotinsulu, Jacky Sumarauw dengan judul “Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode RGEC (Studi Pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk Dan PT Bank Mandiri Tbk Tahun 2012-2014). Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan tingkat kesehatan bank antara dua bank, Bank Rakyat Indonesia dan Bank Mandiri tahun 2012-2014. Jenis penelitian ini adalah penelitian adalah teknik analisis deskriptif. Adapun yang menjadi variabel dan pengukuran dalam penelitian ini adalah faktor *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings*, *Capital*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bank BRI dan Bank Mandiri tahun 2012-2014 berada pada tingkat kesehatan yang berbeda. Pada faktor *Risk Profile* yang dinilai dengan rasio NPL dan LDR, pada rasio NPL Bank BRI lebih unggul dan memperoleh predikat sangat sehat sedangkan Bank Mandiri memperoleh predikat sehat dan pada rasio LDR Bank Mandiri lebih unggul dari Bank BRI. Faktor *Earnings* yang dinilai dengan rasio ROA menunjukkan keuntungan yang diperoleh oleh Bank Mandiri berfluktuasi sedangkan pada Bank BRI cenderung menurun. Namun pada perolehan nilai *mean* ROA Bank BRI unggul dibandingkan dengan Bank Mandiri, maka pada aspek *Earnings* kedua bank dinyatakan sehat. Faktor *Capital* yang dinilai dengan rasio CAR menunjukkan bahwa kedua bank memiliki

faktor *Capital* baik, yaitu diatas ketentuan Bank Indonesia.⁴³ Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah untuk membandingkan tingkat kesehatan bank syariah dengan penelitian yang lebih lama dan rasio yang digunakan lebih banyak dibandingkan penelitian terlebih dahulu.

5. Penelitian lain yang dilakukan oleh Nardi Sunardi dengan judul “Analisis *Risk Based Bank Rating* (RBBR) Untuk Mengukur Tingkat Kesehatan Bank Syariah Di Indonesia”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi profil risiko, *Good Corporate Governance* (GCG), rentabilitas dan permodalan dan tingkat Kesehatan Bank Syariah di Indonesia dinilai dengan metode *Risk Based Bank Rating* (RBBR) selama periode 2012-2016. Jenis penelian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor profil risiko bank syarah di Indonesia dengan faktor *risk profile* atas risiko kredit dengan rasio rata-rata secara keseluruhan NPF dengan predikat sehat. Risiko likuiditas menunjukkan bahwa rata-rata secara keseluruhan *Financng to Deposit Ratio* (FDR) dengan predikat kurang sehat. Faktor *Good Corporate Governance* (GCG) diperoleh hasil analisis *self assessment* yaitu dengan nilai komposit 1,83% dengan predikat baik. Kemudian faktor *Earnings* (Rentabilitas) dengan *Return On Asset* (ROA)

⁴³Vanessa Elisabeth Korompis, dkk, “Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode RGEC (Studi Pada Pt Bank Rakyat Indonesia Tbk Dan Pt Bank Mandiri Tbk Tahun 2012-2014)”. *Jurnal Emba* Vol. 3 No. 4 Desember 2015

memiliki predikat kurang sehat, dan analisis modal dengan *Capital Adequency Ratio* (CAR) memiliki predikat sangat sehat.⁴⁴ Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah untuk membandingkan tingkat kesehatan bank menggunakan metode *Risk Based Bank Rating* yang lebih berfokus pada dua bank syariah dengan penelitian yang lebih lama dibandingkan penelitian terlebih dahulu dan penelitian yang akan dilakukan adalah untuk melihat perbedaan tingkat kesehatan dari kedua bank syariah tersebut.

F. Kerangka Pemikiran

Uma Sukaran mengemukakan bahwa, kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.⁴⁵

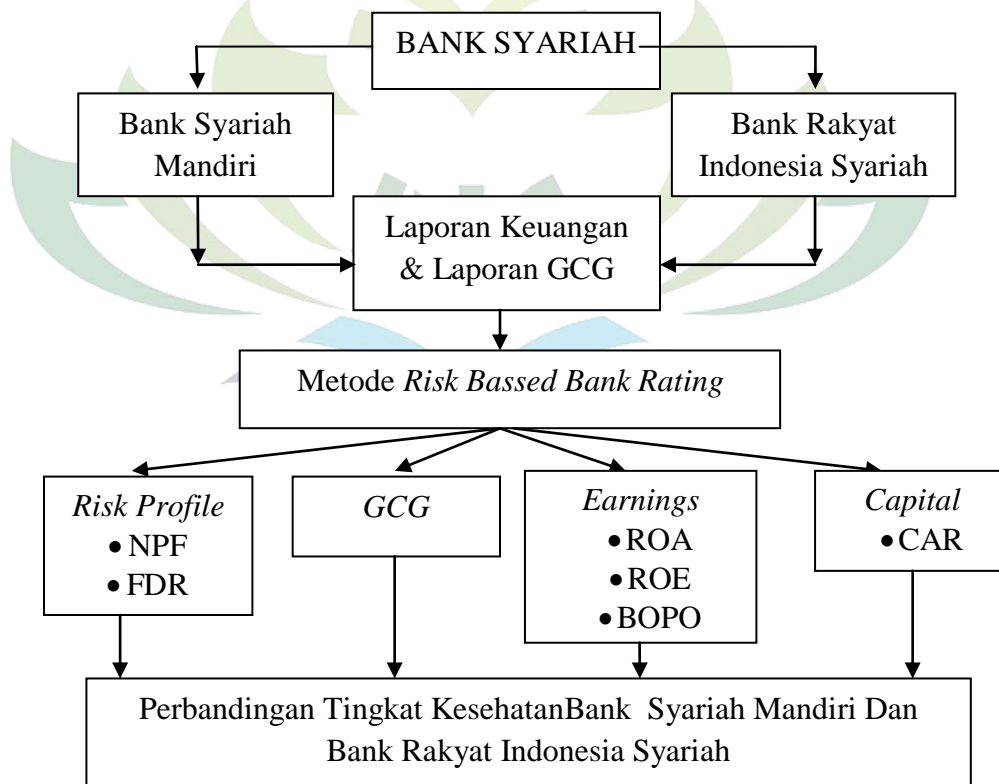
Kerangka pemikiran berikut menjenjelskan mengenai analisis perbandingan tingkat kesehatan bank antara Bank Syariah Mandiri dan Bank Rakyat Indonesia Syariah yang dibutuhkan laporan keuangan dan laporan GCG dari kedua bank tersebut untuk dianalisis menggunakan pendekatan risiko yaitu *Risk Based Bank Rating* dengan cakupan faktor Profil Risiko (*Risk Profil*) dengan rasio NPF dan FDR, *Good Corporate Governance*

⁴⁴Nardi Sunardi, "Analisis *Risk Based Bank Rating* (RBBR) Untuk Mengukur Tingkat Kesehatan Bank Syariah Di Indonesia". *Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma*, Vol. 1, No. 2, Februari 2018.

⁴⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 93.

(GCG), Rentabilitas (*Earnings*) dengan rasio ROA, ROE dan BOPO, Permodalan (*Capital*) dengan rasio CAR. Kemudian menganalisis data untuk mengetahui tingkat kesehatan antara Bank Syariah Mandiri dan Bank Rakyat Indonesia Syariah lalu dibandingkan hasil perhitungan tingkat kesehatan kedua bank tersebut untuk melihat lebih sehat Bank Syariah Mandiri atau Bank Rakyat Indonesia Syariah.

Gambar 2.1
Kerangka pikir



G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian masalah telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis terhadap rumusan masalah penelitian, belum terjawab empirik. Penelitian yang merumuskan hipotesis adalah penelitian yang menggunakan kuantitatif.⁴⁶

Berdasarkan rumusan masalah dan uraian diatas, maka hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah:

1. *Risk Profile*

a. Faktor *Risk Profile* berdasarkan rasio NPF

H_{01} : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat kesehatan Bank Syariah Mandiri dengan Bank Rakyat Indonesia Syariah pada rasio NPF.

H_{a1} : Terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat kesehatan Bank Syariah Mandiri dengan Bank Rakyat Indonesia Syariah pada rasio NPF.

⁴⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*..., h. 99.

b. Faktor *Risk Profil* berdasarkan rasio FDR

H₀₂ :Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat kesehatan Bank Syariah Mandiri dengan Bank Rakyat Indonesia Syariah pada rasio FDR.

H_{a2} :Terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat kesehatan Bank Syariah Mandiri dengan Bank Rakyat Indonesia Syariah pada rasio FDR.

2. *Good Corporate Governance* (GCG)

H₀₃ :Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat kesehatan Bank Syariah Mandiri dengan Bank Rakyat Indonesia Syariah pada faktor GCG.

H_{a3} :Terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat kesehatan Bank Syariah Mandiri dengan Bank Rakyat Indonesia Syariah pada faktor GCG.

3. *Earnings*

a. Faktor *Earnings* berdasarkan rasio ROA

H₀₄ : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat kesehatan Bank Syariah Mandiri dengan Bank Rakyat Indonesia Syariah pada rasio ROA.

H_{a4} : Terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat kesehatan Bank Syariah Mandiri dengan Bank Rakyat Indonesia Syariah pada rasio ROA.

b. Faktor *Earnings* berdasarkan rasio ROE

H0₅ : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat kesehatan Bank Syariah Mandiri dengan Bank Rakyat Indonesia Syariah pada rasio ROE.

Ha₅ : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat kesehatan Bank Syariah Mandiri dengan Bank Rakyat Indonesia Syariah pada rasio ROE.

c. Faktor *Earnings* berdasarkan rasio BOPO

H0₆ : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat kesehatan Bank Syariah Mandiri dengan Bank Rakyat Indonesia Syariah pada rasio BOPO.

Ha₆ : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat kesehatan Bank Syariah Mandiri dengan Bank Rakyat Indonesia Syariah pada rasio BOPO.

4. *Capital*

H0₇ : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat kesehatan Bank Syariah Mandiri dengan Bank Rakyat Indonesia Syariah pada rasio CAR.

Ha₇ : Terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat kesehatan Bank Syariah Mandiri dengan Bank Rakyat Indonesia Syariah pada rasio CAR.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan secara kuantitatif. Metode ini sering disebut sebagai metode positivisik karena berlandaskan pada filsafat postivisme. Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁴⁷ Dalam penulisan ini menggunakan pendekatan kuantitatif dikarenakan data yang digunakan adalah data yang berupa angka-angka yang berasal dari laporan keuangan yang nantinya akan diolah.

Selain itu metode penelitian menggunakan pendekatan yang bersifat deskriptif analisis, yaitu penelitian yang memaparkan dalam pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, menganalisis dan menginterpretasikan menggunakan pendekatan landasan teori yang ada sebagai dasar untuk menganalisis.

⁴⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*...., h. 4.

B. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (data yang diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya dapat berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) baik dipublikasikan.⁴⁸

Peneliti memperoleh data sekunder dari laporan keuangan dipublikasikan dan laporan GCG yang diambil dari situs resmi Bank Syariah Mandiri dan situs resmi Bank Rakyat Indonesia Syariah.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴⁹ Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian. Penelitian populasinya hanya dapat dilakukan bagi populasi terhingga dan subjeknya tidak terlalu banyak. Objek pada populasi diteliti, hasilnya dianalisis, disimpulkan dan

⁴⁸Wing Wahyu Winarno, *Analisis Ekonometrika Dan Statistika Dengan Eviews*, (Yogyakarta: Upp Stim Ykpn, 2017), h. 2.

⁴⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*..., h. 119.

kesimpulan itu berlaku untuk seluruh populasi.⁵⁰Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Bank Syariah Mandiri dan Bank Rakyat Indonesia Syariah yang telah dipublikasikan.

Sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian.⁵¹ Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dan laporan GCG Bank Syariah Mandiri dan Bank Rakyat Indonesia Syariahyang telah dipublikasikan selama 6 tahun yaitu pada tahun 2013-2018.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah prosedur yang digunakan dalam kegiatan penelitian dalam data yang digunakan. Sesuai dengan jenis data yang di perlukan yaitu data sekunder, maka metode pengumpulan data data dalam penelitian ini adalah:

1. Metode Kepustakaan

Teori dalam penelitian ini diperoleh dari buku, jurnal ataupun skripsi yang mendukung penelitian. Metode ini digunakan untuk mempelajari dan memahami literasi-literasi yang memuat pembahasan yang berkaitan dengan tingkat kesehatan bank yang sesuai dengan penelitian ini.

⁵⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rhineka Cipta, 2013), h.183.

⁵¹V. Wiratna Sujarweni, *Metodelogi Penelitian Bisnis & Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), h. 81.

a. Metode Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁵² Metode ini merupakan suatu cara untuk mendapatkan atau mencari data mengenai hal-hal atau variabel, berupa catatan, laporan keuangan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah dan sebagainya. Pada penelitian ini dokumentasi yang digunakan yaitu jurnal ilmiah yang berkaitan dengan tingkat kesehatan bank, laporan keuangan serta laporan GCG Bank Syariah Mandiri dan Bank Rakyat Indonesia Syariah tahun 2013-2018.

E. Definisi Operasional Variabel

Adapun variabel yang diamati dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. NPF (*Net Performing Financing*) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan bank.⁵³ Semakin tinggi NPF maka semakin tinggi jumlah kredit bermasalah yang menyebabkan kerugian. Sebaliknya apabila NPF rendah bank akan mengalami keuntungan.

⁵²Muhammad Teguh, *Metodelogi Penulisan Ekonomi Teori Dan Aplikasi* (Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 2005), h. 188.

⁵³Priska Trias Agustin, Ari Darmawan, "Pengaruh Rasio Keuangan....", h. 104.

2. FDR (*Financing to Deposit Ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan perbandingan pembiayaan yang disalurkan dengan jumlah DPK yang disalurkan.⁵⁴ Rasio ini menunjukkan kemampuan suatu bank dalam menyediakan dana kepada debiturnya dengan modal yang dimiliki oleh bank maupun dana yang dapat dikumpulkan dari masyarakat.⁵⁵ Rasio ini digunakan untuk menilai tingkat likuiditas suatu bank. Rasio yang besar menunjukkan bahwa suatu bank meminjamkan seluruh dananya atau tidak liquid. Sebaliknya rasio yang kecil menunjukkan bank yang liquid dengan kelebihan kapasitas dana yang siap untuk dipinjamkan.
3. *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan mekanisme penting yang diharapkan dapat mendorong praktik bisnis yang sehat, penilaian faktor GCG pada bank merupakan penilaian terhadap kualitas manajemen bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG.
4. ROA (*Return On Assets*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan laba. Rasio ROA dapat dihitung dengan membandingkan laba operasional dengan total aktiva. Semakin besar rasio ROA maka akan semakin baik kinerja keuangan perusahaan.

⁵⁴ Muhamad, *Manajemen Dana*..., h. 167.

⁵⁵ Slamet Riyadi, "Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil...", h. 470.

5. ROE (*Return On Equity*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba dengan menggunakan ekuitasnya. Semakin besar rasio ini maka makin besar kenaikan laba bersih bank yang dihasilkan dari sejumlah dana yang diinvestasikan sehingga mencerminkan kinerja keuangan perusahaan.
6. Rasio Beban Operasional terhadap Beban Operasional merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan biaya operasi atau biaya intermediasi terhadap pendapatan operasi yang diperoleh oleh bank atau digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Semakin kecil rasio BOPO berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan bank tersebut dalam kondisi bermasalah semakin kecil.
7. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan perbandingan jumlah modal dengan jumlah Aktiva Tertimbang Menurut Ratio (ATMR). Semakin tinggi kecukupan modal untuk menanggung risiko kredit macetnya, kinerja bank semakin baik dan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank yang kemudian dapat meningkatkan keuntungan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data dari setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah dilakukan.⁵⁶ Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis laporan keuangan dengan menggunakan pendekatan *Risk Based Bank Rating*. Data yang diperoleh pada penelitian ini dianalisa secara deskriptif. Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan penulis terkait dengan variabel penelitiannya adalah:

1. Deskriptif Kuantitatif

Metode deskriptif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan masalah yang terjadi sekarang atau masa atau yang sedang berlangsung untuk mendeskripsikan apa-apa yang terjadi sebagaimana mestinya pada saat penelitian dilakukan dalam bentuk angka-angka yang bermakna.

2. Uji Normalitas Data

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal atau

⁵⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 147.

tidak.⁵⁷ Uji normalitas yang akan dilakukan dengan uji *Shapiro Wilk* untuk melihat apakah data sampel berdistribusi normal atau tidak. Data yang signifikan $>5\%$ atau 0,05 maka variabel disebut normal apabila sebaliknya jika signifikan $<5\%$ atau 0,05 maka variabel tidak normal. Jika data berdistribusi normal maka uji beda yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji parametik (*Independent Sample T Test*) dan jika data tidak berdistribusi normal maka uji beda yang dilakukan adalah uji non parametik (uji *Mann Whitney*).

3. Uji *Independent Sample T Test*

Uji *Independent Sample T Test* adalah uji parametik, dalam bahasa Indonesia dapat diartikan yaitu uji t sampel yang tidak berhubungan atau berpasangan. Analisa *Independent Sample T Test* merupakan analisa yang digunakan untuk menguji dua rata-rata dari dua sampel yang saling *independent* atau tidak berkaitan.⁵⁸ Dengan demikian dapat dirumuskan definisi umum bahwa *uji sample t test* merupakan analisis statistik yang bertujuan membandingkan dua sampel yang tidak saling berpasangan. Uji ini dilakukan untuk menguji dan menganalisis perbedaan tingkat kesehatan antara Bank Syariah Mandiri dan Bank Rakyat Indonesia Syariah menggunakan uji beda rata-rata atau *Uji Independent Sample t-test* dengan harapan

⁵⁷ Singgih Santoso, *Statistik Multivariat* (Jakarta: Pt Elex Media Komputindo, 2010), h. 42.

⁵⁸ Teguh Wahyono, *Analisis Statistik Mudah Dengan Spss 20* (Jakarta: Pt Elex Media Komputindo, 2012), h. 99.

mampu menunjukkan perbedaan tingkat kesehatan bank dari kedua bank tersebut.

4. Uji *Mann Whitney*

Uji *Mann Whitney* adalah uji non parametik yang digunakan untuk menganalisa data pada dua kelompok yang tidak berhubungan. Data yang tidak berdistribusi normal atau jumlah data sangat sedikit serta level data adalah nominal atau ordinal maka perlu digunakan alternatif metode-metode statistik yang tidak harus memakai suatu parameter tertentu. Metode tersebut adalah metode statistik nonparametik. Metode nonparametik tidak mengharuskan data berdistribusi normal, karena itu metode ini sering juga dinamakan uji distribusi bebas. Metode ini bisa digunakan dalam upaya alternatif terhadap metode parametik.⁵⁹ Dalam penelitian ini metode non parametik yang digunakan adalah uji *Mann Whitney U test* sebagai alternatif dari Uji *Independent Sample T Test* apabila data yang digunakan tidak berdistribusi normal.

5. Uji Hipotesis

Hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Kebenaran dari hipotesis harus dibuktikan melalui data yang terkumpul. Pembuktian hipotesis dilakukan dengan

⁵⁹Singgih Santoso, *Panduan Lengkap SPSS Versi 23* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2016), h. 396.

menggunakan uji statistik.⁶⁰ Pembuktian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis uji statistik pada NPF, FDR, ROA, ROE, BOPO, CAR dalam menilai tingkat kesehatan bank antara Bank Syariah Mandiri dan Bank Rakyat Indonesia Syariah menggunakan teknik statistik yang berupa uji beda dua rata-rata (*Uji Independent Sample t-test*) apabila kedua data berdistribusi normal, namun jika salah satu data atau keduanya tidak berdistribusi normal maka uji hipotesis perbandingan dilakukan dengan metode statistik non parametik menggunakan uji *Mannn Whitney*. Tujuan dari uji hipotesis beda dua rata-rata pada penelitian ini adalah untuk menerima atau menolak hipotesis yang telah ditentukan, sehingga hipotesis yang dibuat adalah:

1. Memilih t yang dipakai, apakah *equal variance assumed* atau *Equal variance not assumned*.

Jika F hitung dengan *equal variance assumed* (diasumsi kedua varians sama) memiliki nilai $\text{sig} > 0,05$ maka dinyatakan bahwa kedua varians sama. Bila kedua varians sama, maka sebaiknya menggunakan *Equal variance assumed* (diasumsi kedua varians sama) untuk t hitung. Jika nilai F $\text{sig} < 0,05$ maka yang dipakai adalah nilai t hitung pada *Equal variance not assumned*.

⁶⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*..., h. 93.

2. Tentukan hipotesis

H_0 : Rata-rata nilai tingkat kesehatan kesehatan bank yang dianalisis menggunakan indikator NPF, FDR, ROA, ROE, BOPO, CAR pada BRI Syariah dan BSM adalah sama.

H_a : Rata-rata nilai tingkat kesehatan kesehatan bank yang dianalisis menggunakan indikator NPF, FDR, ROA, ROE, BOPO, CAR pada BRI Syariah dan BSM adalah berbeda.

3. Penentuan kesimpulan probabilitas.

Jika probabilitas $> 0,05$ H_0 diterima.

Jika probabilitas $< 0,05$ H_0 ditolak.

Jika t hitung $\text{sig} > 0,05$ maka dinyatakan tingkat kesehatan yang dianalisis dengan indikator NPF, FDR, ROA, ROE, BOPO, CAR pada Bank Syariah Mandiri dan Bank Rakyat Indonesia Syariah tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Sebaliknya jika t hitung $\text{sig} < 0,05$, maka dikatakan tingkat kesehatan bank yang dianalisis menggunakan indikator NPF, FDR, ROA, ROE, BOPO, CAR pada Bank Syariah Mandiri dan Bank Rakyat Indonesia Syariah terdapat perbedaan yang signifikan.

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Bank Syariah Mandiri

a. Sejarah BSM

Krisis multi-dimensi yang melanda Indonesia pada tahun 1997–1998 membawa hikmah tersendiri bagi tonggak sejarah Sistem Perbankan Syariah di Indonesia. Di saat Bank-Bank konvensional terkena imbas dari krisis ekonomi, saat itulah berkembang pemikiran mengenai suatu konsep yang dapat menyelamatkan perekonomian dari ancaman krisis yang berkepanjangan. Pemerintah mengambil inisiatif untuk melakukan penggabungan (*merger*) 4 (empat) Bank milik pemerintah, yaitu Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim dan Bapindo, menjadi satu, satu Bank yang kokoh dengan nama PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. pada tanggal 31 Juli 1999. Kebijakan penggabungan tersebut juga menetapkan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebagai pemilik mayoritas PT Bank Susila Bakti (BSB). PT BSB merupakan salah satu Bank konvensional yang dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai (YKP) PT Bank Dagang Negara dan PT Mahkota Prestasi. Untuk keluar dari krisis ekonomi, PT BSB juga melakukan upaya *merger* dengan beberapa Bank lain serta

mengundang investor asing. Sebagai tindak lanjut dari pemikiran Pengembangan Sistem Ekonomi Syariah, pemerintah memberlakukan UU No.10 tahun 1998 yang memberi peluang bagi Bank Umum untuk melayani transaksi syariah (*dual banking system*). Sebagai respon, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk melakukan konsolidasi serta membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syariah, yang bertujuan untuk mengembangkan Layanan Perbankan Syariah di kelompok perusahaan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Tim Pengembangan Perbankan Syariah memandang bahwa pemberlakuan UU tersebut merupakan momentum yang tepat untuk melakukan konversi PT Bank Susila Bakti dari Bank Konvensional menjadi Bank Syariah. Oleh karenanya, Tim Pengembangan Perbankan Syariah segera mempersiapkan sistem dan infrastrukturnya, sehingga kegiatan usaha BSB bertransformasi dari Bank Konvensional menjadi Bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan nama PT Bank Syariah Mandiri sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris: Sutjipto, SH, No. 23 tanggal 8 September 1999. Perubahan kegiatan usaha BSB menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI No. 1/24/ KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999. Selanjutnya, melalui Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/ 1999, BI menyetujui perubahan nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri (BSM). Menyusul pengukuhan dan

pengakuan legal tersebut, PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 *Rajab* 1420 H atau tanggal 1 November 1999. PT Bank Syariah Mandiri hadir dan tampil dengan harmonisasi idealisme usaha dengan nilai-nilai spiritual. Bank Syariah Mandiri tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan keduanya, yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmonisasi idealisme usaha dan nilai-nilai spiritual inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya di perbankan Indonesia.⁶¹

b. Visi dan Misi BSM

Visi: Bank Syariah Terdepan dan Modern

- 1) Untuk nasabah: BSM merupakan bank pilihan yang memberikan manfaat, menentramkan dan memakmurkan.
- 2) Untuk pegawai: BSM merupakan bank yang menyediakan kesempatan untuk beramanah sekaligus berkarir profesional.
- 3) Untuk investor: institusi keuangan syariah Indonesia yang terpercaya yang terus memberikan value berkesinambungan.

Misi:

- 1) Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan diatas rata-rata industri yang berkesinambungan.
- 2) Meningkatkan kualitas produk dan layanan berbasis teknologi yang melampaui harapan nasabah.

⁶¹Laporan Tahunan Pt Bank Syariah Mandiri

- 3) Mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen ritel.
- 4) Mengembangkan bisnis atas dasar nilai-nilai syariah universal.
- 5) Mengembangkan manajemen talenta dan lingkungan kerja yang sehat.
- 6) Meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.⁶²

c. Produk dan jasa BSM

Produk/Jasa BSM dapat dikategorikan menjadi 3 (tiga) produk/jasa sebagai berikut:

1) Produk pendanaan

Produk pendanaan BSM meliputi Tabungan BSM, BSM Tabungan Berencana, BSM Tabungan Simpatik, BSM Tabungan Maburr, BSM Tabungan Maburr Junior, BSM Tabungan Dollar, BSM Tabungan Investa Cendekia (TIC, BSM Tabungan Perusahaan, BSM Tabungan Pensiun, BSM Tabunganku, BSM Deposito, BSM Deposito Valas, BSM Giro, BSM Giro Singapore Dollar, BSM Giro Euro, Reksa Dana, Tabungan Saham Syariah.

2) Produk pembiayaan

Produk pembiayaan BSM meliputi BSM Pembiayaan, BSM Pembiayaan Musyarakah, BSM Pembiayaan Murabahah, BSM Pembiayaan *Istishna*, Pembiayaan dengan Skema IMBT (*Ijarah*

⁶²*Ibid*

Muntahiyah Bittamliik), PKPA, BSM Implan, BSM Pembiayaan Griya BSM, BSM Pembiayaan Pemilikan Rumah Sejahtera Syariah, Tapak, BSM Pembiayaan Griya PUMP-KB, BSM Optima Pembiayaan Pemilikan Rumah, BSM Pensiun, BSM Alat Kedokteran, BSM Oto, BSM Eduka, Pembiayaan Dana Berputar, Pembiayaan Umrah, Pembiayaan dengan Agunan Investasi Terikat Syariah Mandiri, BSM Pembiayaan Warung Mikro, Gadai Emas BSM, Cicil Emas BSM.

3) Produk layanan

Produk layanan BSM meliputi BSM Card, ATM Prima, BSM ATM, BSM CALL 14040, BSM *Mobile Banking*, BSM *Mobile Banking Multi Platform*, BSM *Net Banking*, BSM Notifikasi, MBP (Multi Bank Payment), BPI (BSM Pembayaran Institusi), BPR *Host to Host*, BSM E-Money, Transfer D.U.I.T., Transfer Valas, Western Union, fer Nusantara, Multibiller, Pengembangan Fitur-fitur *E-Channel*, Layanan Zakat.⁶³

2. Bank Rakyat Indonesia Syariah

a. Sejarah BRISyariah

Sejarah pendirian PT Bank BRISyariah tidak lepas dari akuisisi yang dilakukan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Terhadap Bank Jasa Arta pada 19 Desember 2007. Setelah mendapatkan izin

⁶³*Ibid*

usaha dari Bank Indonesia melalui surat No.10/67/KEP.GBI/DpG/2008 pada 16 Oktober 2008 BRI Syariah resmi beroperasi pada 17 November 2008 dengan nama PT Bank BRISyariah dan seluruh kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah islami. Pada 19 Desember 2008, Unit Usaha Syariah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk untuk melebur ke dalam PT Bank BRISyariah. Proses *spin off* tersebut berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2009 dengan penandatanganan yang dilakukan oleh Sofyan Basir selaku Direktur Utama PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan Ventje Rahardjo selaku Direktur Utama PT Bank BRISyariah. BRISyariah melihat potensi besar pada segmen perbankan syariah. Dengan niat untuk menghadirkan bisnis keuangan yang berlandaskan pada prinsip-prinsip luhur perbankan syariah, Bank berkomitmen untuk produk serta layanan terbaik yang menenteramkan,

BRISyariah terus bertumbuh secara positif. BRISyariah fokus membidik berbagai segmen di masyarakat. Basis nasabah yang terbentuk secara luas di seluruh penjuru Indonesia menunjukkan bahwa BRISyariah memiliki kapabilitas tinggi sebagai bank ritel modern terkemuka dengan layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah. Untuk semakin memperkuat citranya di mata seluruh pemangku kepentingan, pada tahun 2016 BRISyariah kembali mencatatkan sejarah penting dalam perjalanan bisnisnya. Proses

rebranding logo dilakukan, untuk menumbuhkan *brandequity* BRISyariah semakin kuat seiring diraihinya predikat sebagai bank syariah ketiga terbesar berdasarkan jumlah aset. BRISyariah terus mengasah diri dalam menghadirkan yang terbaik bagi nasabah dan seluruh pemangku kepentingan. Pengembangan demi pengembangan terus dilakukan. Di balik pengembangan-pengembangan tersebut, BRISyariah juga senantiasa memastikan terpenuhinya prinsip-prinsip syariah serta Undang-Undang yang berlaku di Indonesia. Dengan demikian, BRISyariah dapat terus melaju menjadi Bank Syariah terdepan dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna.⁶⁴

b. Visi dan Misi BRISyariah

Visi: Menjadi bank ritel modern terkemuka dengan ragam layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna.

Misi:

- 1) Memahami keragaman individu dan mengakomodasi beragam kebutuhan finansial nasabah.
- 2) Menyediakan produk dan layanan yang mengedepankan etika sesuai dengan prinsip syariah.

⁶⁴Laporan Tahunan Pt Bank Rakyat Indonesia Syariah

- 3) Menyediakan akses ternyaman melalui berbagai sarana kapanpun dan dimanapun.
- 4) Memungkinkan setiap individu untuk meningkatkan kualitas hidup dan menghadirkan ketentraman pikiran.⁶⁵

c. Produk dan Jasa BRI Syariah

1) Produk pendanaan

Produk pendanaan BRISyariah meliputi Tabungan Faedah BRISyariah iB, Tabungan Haji BRISyariah iB, Tabungan Impian BRISyariah iB, TabunganKu BRISyariah iB, Tabungan Mikro BRISyariah iB, Tabungan Simpanan Pelajar iB (SimPel), Giro, Deposito.

2) Produk pembiayaan

- a) Pembiayaan Retail Konsumer, terdiri dari KPR BRISyariah iB (Kepemilikan Rumah), KPR Sejahtera BRISyariah iB, KKB (Kepemilikan Kendaraan Bermotor), Gadai, Pembiayaan Umroh BRISyariah iB, Pembiayaan Kepemilikan Emas (PKE) BRISyariah iB, KMF BRISyariah iB, KMF Pra Purna BRISyariah iB, KMF Purna BRISyariah iB, IMBT Konsumer BRIS iB.
- b) Pembiayaan Retail Kemitraan, terdiri dari: *Multifinance*, Koperasi karyawan, BMT (Baitul Mal waTamwil).

⁶⁵ *Ibid*

- c) Pembiayaan Mikro: Mikro 25 iB, Mikro 75 iB, Mikro 200 iB, KUR
 - d) Pembiayaan *Linkage - Channeling* BRIS iB
 - e) Pembiayaan SME 200-500 BRIS IB
 - f) Pembiayaan SME > 500BRIS iB
 - g) Pembiayaan Modal Kerja *Revolving* (PMKR) BRIS iB
- 3) Layanan Perbankan: *Employee benefit Program* (EmBP).⁶⁶

B. Deskripsi Tingkat KesehatanBank

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum merupakan ukuran untuk melihat apakah variabel berdistribusi secara normal atau tidak.⁶⁷ Gambaran tingkat kesehatan BSM dan BRI Syariah berdasarkan laporan keuangan tahunan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif Tingkat Kesehatan BSM dan BRI Syariah
Dalam persentase (%)

| | BSM | | | | |
|------|---------|---------|-------|--------|-------------|
| | Maximum | Minimum | Mean | Median | Std Deviasi |
| NPF | 4,29 | 1,56 | 3,00 | 2,92 | 1,04 |
| FDR | 89,37 | 77,25 | 81,23 | 80,55 | 4,47 |
| ROA | 1,52 | -0,04 | 0,68 | 0,59 | 0,50 |
| ROE | 15,34 | -0,94 | 6,68 | 5,86 | 5,24 |
| BOPO | 100,60 | 84,02 | 93,11 | 94,28 | 5,48 |

⁶⁶*Ibid*

⁶⁷Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS23* (Semarang: Badan Penerbit UNDIP, Cet. VIII, 2016), h. 96

| | | | | | |
|-------------|--------|-------|-------|---------|----------|
| CAR | 16,26 | 12,85 | 14,54 | 14,11 | 1,29 |
| BRI Syariah | | | | | |
| NPF | 4,97 | 3,19 | 3,95 | 3,7700 | 0,75202 |
| FDR | 102,70 | 71,87 | 84,93 | 82,8150 | 11,56266 |
| ROA | 1,15 | 0,08 | 0,65 | 0,6400 | 0,38660 |
| ROE | 10,20 | 0,44 | 5,16 | 5,2150 | 3,53041 |
| BOPO | 99,77 | 90,42 | 94,31 | 94,5150 | 3,34603 |
| CAR | 29,72 | 12,89 | 18,66 | 17,3900 | 6,35329 |

Sumber: Data Sekunder diolah, tahun 2013-2018

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif GCG BSM dan BRIS

| | Mean | Minimum | Maximum |
|------|------|---------|---------|
| BSM | 1,50 | 1 | 2 |
| BRIS | 1,83 | 1 | 2 |

Sumber: Data Sekunder diolah, tahun 2013-2018

- a) NPF BSM menunjukkan nilai tertinggi pada tahun 2014 sebesar 4,29%, sedangkan nilai terendah pada tahun 2018 sebesar 1,56%. Rata-rata (*Mean*) NPF BSM adalah 3,00%. NPF BRI Syariah menunjukkan nilai tertinggi pada tahun 2018 sebesar 4,97%, sedangkan nilai terendah pada tahun 2015 sebesar 3,19%. Rata-rata (*Mean*) NPF BRI Syariah adalah 3,95%. Hal ini menunjukkan bahwa NPF BSM dan BRI Syariah terlihat baik, sesuai peringkat NPF yang ditetapkan BI yaitu $2\% \leq \text{NPF} < 5\%$.
- b) FDR BSM menunjukkan nilai tertinggi pada tahun 2013 sebesar 89,37%, sedangkan nilai terendah pada tahun 2018 sebesar 77,25%. Rata-rata (*Mean*) FDR BSM adalah 81,23%. FDR BRI Syariah menunjukkan nilai tertinggi pada tahun 2013 sebesar 102,70%,

sedangkan nilai terendah pada tahun 2016 sebesar 71,87%. Rata-rata (*Mean*) FDR BRI Syariah adalah 84,93%. Hal ini menunjukkan bahwa FDR BSM dan BRI Syariah terlihat baik, sesuai peringkat FDR yang ditetapkan BI yaitu $75\% < \text{FDR} \leq 85\%$.

- c) ROA BSM menunjukkan nilai tertinggi pada tahun 2013 sebesar 1,52%, sedangkan nilai terendah pada tahun 2014 sebesar -0,04%. Rata-rata (*Mean*) ROA BSM adalah 0,68%. ROA BRI Syariah menunjukkan nilai tertinggi pada tahun 2013 sebesar 1,15%, sedangkan nilai terendah pada tahun 2014 sebesar 0,08%. Rata-rata (*Mean*) ROA BRI Syariah adalah 0,65%. Hal ini menunjukkan bahwa ROA BSM dan BRI Syariah terlihat cukup baik, sesuai peringkat ROA yang ditetapkan BI yaitu $0,5\% < \text{ROA} \leq 1,25\%$.

- d) ROE BSM menunjukkan nilai tertinggi pada tahun 2013 sebesar 15,34%, sedangkan nilai terendah pada tahun 2014 sebesar -0,94%. Rata-rata (*Mean*) ROE BSM adalah 6,68%. ROE BRI Syariah menunjukkan nilai tertinggi pada tahun 2013 sebesar 10,20%, sedangkan nilai terendah pada tahun 2014 sebesar 0,44%. Rata-rata (*Mean*) ROE BRI Syariah adalah 5,16%. Hal ini menunjukkan bahwa ROE BSM dan BRI Syariah terlihat cukup baik, sesuai peringkat ROE yang ditetapkan BI yaitu $5\% < \text{ROE} \leq 12,5\%$.

- e) BOPO BSM menunjukkan nilai tertinggi pada tahun 2014 sebesar 100,60%, sedangkan nilai terendah pada tahun 2013 sebesar 84,02%.

Rata-rata (*Mean*) BOPO BSM adalah 93,11%.BOPO BRI Syariah menunjukan nilai tertinggi pada tahun 2014 sebesar 99,77%, sedangkan nilai terendah pada tahun 2016 sebesar 90,42%. Rata-rata (*Mean*) BOPO BRI Syariah adalah 94,31%. Hal ini menunjukan bahwa BOPO BSM dan BRI Syariah terlihat tidak baik, sesuai peringkat BOPO yang ditetapkan BI yaitu $BOPO > 89\%$.

- f) CAR BSM menunjukan nilai tertinggi pada tahun 2018 sebesar 16,26%, sedangkan nilai terendah pada tahun 2015 sebesar 12,85%. Rata-rata (*Mean*) CAR BSM adalah 14,54%. CAR BRI Syariah menunjukan nilai tertinggi pada tahun 2018 sebesar 29,72%, sedangkan nilai terendah pada tahun 2014 sebesar 12,89%. Rata-rata (*Mean*) CAR BRI Syariah adalah 18,66%.Hal ini menunjukan bahwa CAR BSM dan BRI Syariah terlihat sangat sehat, sesuai dengan peringkat CAR yang ditetapkan BI yaitu $CAR > 12\%$.

- g) Mean GCG BSM adalah 1,50. Mean GCG BRI Syariah adalah 1,83. Dengan nilai terendah 1 dan nilai tertinggi 2. Sesuai dengan aturan BI mengenai peringkat GCG dimana BSM dan BRI Syariah sudah melakukan GCG dengan predikat baik, yaitu dengan nilai komposit $1,5 \leq \text{Nilai Komposit} < 2,5$.

C. Uji Beda Tingkat Kesehatan Bank Syariah Mandiri dan Bank Rakyat

Indonesia Syariah

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal. Uji normalitas digunakan dalam penelitian untuk mengetahui apakah uji beda yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji parametrik atau uji non parametrik. Jika nilai signifikan $>0,05$ maka data berdistribusi normal, dan jika nilai signifikan $<0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. Apabila data berdistribusi normal maka menggunakan uji parametrik (*independent t test*) dan bila tidak normal menggunakan uji nonparametrik (*Mann Whitney U test*). Hasil uji normalitas untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Uji Normalitas *Shapiro Wilk*

| | Statistic | Df | Sig. |
|-----------|-----------|----|-------|
| NPF BSM | 0,960 | 6 | 0,819 |
| NPF BRIS | 0,887 | 6 | 0,304 |
| FDR BSM | 0,855 | 6 | 0,173 |
| FDR BRIS | 0,952 | 6 | 0,757 |
| ROA BSM | 0,923 | 6 | 0,524 |
| ROA BRIS | 0,983 | 6 | 0,964 |
| ROE BSM | 0,907 | 6 | 0,419 |
| ROE BRIS | 0,989 | 6 | 0,986 |
| BOPO BSM | 0,933 | 6 | 0,605 |
| BOPO BRIS | 0,941 | 6 | 0,671 |
| CAR BSM | 0,894 | 6 | 0,340 |
| CAR BRIS | 0,865 | 6 | 0,206 |

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2013-2018

Hasil uji normalitas (*Shapiro Wilk*) pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa semua nilai signifikan NPF, FDR, ROA, ROE, BOPO CAR BSM dan BRI Syariah lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa semua data berdistribusi normal, sehingga memenuhi kaidah untuk menggunakan uji *Independent Sample T Test*.

2. Uji *Independent Sampel T Test* Dan Uji *Mann Whitney U Test*

Uji *Independent Sampel T Test* adalah uji beda rata-rata dua sampel tidak berpasangan. Syarat uji statistik parametrik data tersebut berdistribusi normal dan homogen karena uji *independent sampel t test* ini merupakan bagian dari statistik parametrik. Berikut adalah hasil uji hipotesis menggunakan uji *independent sampel t test* pada tingkat kesehatan bank BRI Syariah dan BSM:

Tabel 4.5
Hasil uji *Independent Sample T Test*

| | | Levene's Test for Equality of Variances | | t-test for Equality of Means | | | |
|-----|-----------------------------|---|-------|------------------------------|-------|-----------------|-----------------|
| | | F | Sig. | T | Df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference |
| NPF | Equal variances assumed | 0,672 | 0,431 | 1,804 | 10 | 0,101 | 0,94833 |
| | Equal variances not assumed | | | 1,804 | 9,084 | 0,104 | 0,94833 |

| | | | | | | | |
|------|-----------------------------------|-------|-------|--------|-------|-------|----------|
| FDR | Equal variances assumed | 4,249 | 0,066 | 0,731 | 10 | 0,481 | 3,70167 |
| | Equal variances not assumed | | | 0,731 | 6,644 | 0,490 | 3,70167 |
| ROA | Equal variances assumed | 0,052 | 0,825 | -0,134 | 10 | 0,896 | -0,03500 |
| | Equal variances not assumed | | | -0,134 | 9,330 | 0,896 | -0,03500 |
| ROE | Equal variances assumed | 0,122 | 0,734 | -0,587 | 10 | 0,570 | -1,51667 |
| | Equal variances not assumed | | | -0,587 | 8,757 | 0,572 | -1,51667 |
| BOPO | Equal variances assumed | 0,695 | 0,424 | 0,460 | 10 | 0,656 | 1,20500 |
| | Equal variances not assumed | | | 0,460 | 0,658 | 0,658 | 1,20500 |
| CAR | Equal variances assumed | 7,392 | 0,22 | 1,557 | 10 | 0,150 | 4,12167 |
| | Equal variances not assumed | | | 1,557 | 5,410 | 0,176 | 4,12167 |

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2013-2018.

- a. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa F hitung untuk NPF dengan *equal variances assumed* (diasumsi kedua varian sama) adalah 0,672 dengan probabilitas 0,431. Probabilitas data diatas lebih besar dari

0,05 maka H_0 diterima atau dapat dinyatakan bahwa kedua varian sama.

Bila kedua varian sama, maka untuk membandingkan kedua populasi dengan t-test menggunakan dasar *equal variances assumed* (diasumsi kedua varian sama). Terlihat bahwa t hitung untuk NPF dengan *equal variances assumed* adalah 1,804 dengan probabilitas 0,101. Karena $0,101 > 0,05$ maka H_{a1} ditolak atau dapat dikatakan bahwa NPF pada tingkat kesehatan BRI Syariah dan BSM tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

- b. Dapat dilihat F hitung untuk FDR dengan *equal variances assumed* (diasumsi kedua varian sama) adalah 4,249 dengan probabilitas 0,066. Probabilitas data diatas lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima atau dapat dinyatakan bahwa kedua varian sama.

Bila kedua varian sama, maka untuk membandingkan kedua populasi dengan t-test sebaiknya menggunakan dasar *equal variances assumed* (diasumsi kedua varian sama). Terlihat bahwa t hitung untuk FDR dengan *equal variances assumed* adalah 0,731 dengan probabilitas 0,481. Karena $0,481 > 0,05$ maka H_{a2} ditolak atau dapat dikatakan bahwa FDR pada tingkat kesehatan BRI Syariah dan BSM tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

- c. Dapat dilihat F hitung untuk ROA dengan *equal variances assumed* (diasumsi kedua varian sama) adalah 0,052 dengan probabilitas 0,825.

Probabilitas data diatas lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima atau dapat dinyatakan bahwa kedua varian sama.

Bila kedua varian sama, maka untuk membandingkan kedua populasi dengan t-test sebaiknya menggunakan dasar *equal variances assumed* (diasumsi kedua varian sama). Terlihat bahwa t hitung untuk ROA dengan *equal variances assumed* adalah -0,134 dengan probabilitas 0,896. Karena $0,896 > 0,05$ maka H_{a4} ditolak atau dapat dikatakan bahwa ROA pada tingkat kesehatan BRI Syariah dan BSM tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

- d. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa F hitung untuk ROE dengan *equal variances assumed* (diasumsi kedua varian sama) adalah 0,122 dengan probabilitas 0,734. Probabilitas data diatas lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima atau dapat dinyatakan bahwa kedua varian sama.

Bila kedua varian sama, maka untuk membandingkan kedua populasi dengan t-test sebaiknya menggunakan dasar *equal variances assumed* (diasumsi kedua varian sama). Terlihat bahwa t hitung untuk ROE dengan *equal variances assumed* adalah -0,587 dengan probabilitas 0,570. Karena $0,570 > 0,05$ maka H_{a5} ditolak atau dapat dikatakan bahwa ROE pada tingkat kesehatan BRI Syariah dan BSM tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

- e. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa F hitung untuk BOPO dengan *equal variances assumed* (diasumsi kedua varian sama) adalah 0,695 dengan probabilitas 0,424. Probabilitas data diatas lebih kecil dari 0,05 maka H_0 diterima atau dapat dinyatakan bahwa kedua varian sama sama.

Bila kedua varian sama, maka untuk membandingkan kedua populasi dengan t-test menggunakan *equal variances assumed*. Terlihat bahwa t hitung untuk BOPO dengan *equal variances assumed* adalah 0,460 dengan probabilitas 0,656. Karena $0,656 > 0,05$ maka H_{a6} ditolak atau dapat dikatakan bahwa BOPO pada tingkat kesehatan BRI Syariah dan BSM tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

- f. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa F hitung untuk CAR dengan *equal variances assumed* (diasumsi kedua varian sama) adalah 7,392 dengan probabilitas 0,22. Probabilitas data diatas lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima atau dapat dinyatakan bahwa kedua varian sama.

Bila kedua varian sama, maka untuk membandingkan kedua populasi dengan t-test sebaiknya menggunakan dasar *equal variances assumed* (diasumsi kedua varian sama). Terlihat bahwa t hitung untuk CAR dengan *equal variances assumed* adalah 1,557 dengan probabilitas 0,150. Karena $0,150 > 0,05$ maka H_{a7} ditolak atau dapat dikatakan bahwa BOPO pada tingkat kesehatan BRI Syariah dan BSM tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

g. *Self Assessment* GCG

Syarat untuk menggunakan uji *Independent t test* adalah data harus berdistribusi normal dan merupakan data interval atau rasio, sehingga untuk menguji beda data ordinal pada *Self Assessment* GCG diperlukan uji *non parametik* yaitu uji *Mann Whitney U Test*. Berikut adalah hasil uji *Mann Whitney U Test* pada GCG BRI Syariah dan BSM tahun 2013-2018:

Tabel 4.6
Hasil uji *Mann Whitney U Test* pada GCG BRI Syariah dan BSM

| | Hasil GCG |
|------------------------|-----------|
| Z | -1,173 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | 0,241 |

Sumber: Data Sukender Data Diolah, 2013-2018.

Berdasarkan tabel hasil uji *Mann Whitney U Test* diatas, bahwa nilai signifikansi adalah 0,241. Karena nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_{a3} ditolak atau dapat dikatakan bahwa GCG pada tingkat kesehatan BRI Syariah dan BSM tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

D. Pembahasan

1. Perbandingan Tingkat Kesehatan Faktor Risk Profile BRI Syariah dan BSM

a. Faktor *Risk Profile* berdasarkan rasio NPF

Non Performing Finance (NPF) merupakan perbandingan antara pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan. Pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas pembiayaan bank, semakin tinggi pembiayaan bermasalah maka kemungkinan suatu bank dalam keadaan yang tidak baik yang dapat menimbulkan kerugian. Pembiayaan yang dimaksud adalah pembiayaan yang diberikan kepada pihak ketiga dan tidak termasuk pembiayaan kepada bank lain.

Berdasarkan hasil deskriptif, nilai NPF BSM lebih baik dibandingkan dengan dengan BRI Syariah. Hal ini dapat diketahui dengan melihat nilai rata-rata NPF BSM sebesar 3,00% sedangkan nilai rata-rata NPF BRI Syariah sebesar 3,95%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kesehatan BSM dari segi NPF lebih baik dibandingkan dengan BRI Syariahselama tahun 2013-2018, karena semakin rendah nilai NPF suatu bank maka menunjukkan semakin bagus kualitas pembiayaan yang diberikan dan risiko terjadinya pembiayaan bermasalah semakin rendah. Jadi kedua bank tersebut tergolong bank

yang sehat atau aman dikarenakan tidak melebihi standar yang ditentukan oleh BI sebesar 5%. Kedua bank tersebut memiliki kualitas pembiayaan yang baik sehingga jumlah pembiayaan yang bermasalah masih bisa terkontrol dengan baik.

Berdasarkan hasil uji normalitas data dapat diketahui bahwa variabel NPF pada kedua bank berdistribusi normal dengan nilai signifikansi lebih dari 0,05, yaitu 0,819 untuk BSM dan 0,304 BRI Syariah. Dan berdasarkan hasil uji *independent t test* menyatakan bahwa selama 2013-2018 tidak terdapat perbedaan rata-rata NPF yang signifikan antara tingkat kesehatan BSM dan BRI Syariah dengan melihat nilai signifikansi NPF yang lebih besar dari 0,05 yaitu 0,101. Hal ini dikarenakan pembiayaan pada BSM dan BRI Syariah sama-sama memiliki kinerja yang baik serta aktivitas bisnis antara BRI Syariah dan BSM tidak jauh berbeda yang mengakibatkan tingkat pembiayaan bermasalah juga tidak memiliki perbedaan yang signifikan.

b. Faktor *Risk Profile* berdasarkan rasio FDR

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun bank. Semakin tinggi rasio ini maka berarti bank tersebut digambarkan sebagai bank yang kurang likuid dibandingkan dengan bank yang mempunyai rasio FDR rendah.

Berdasarkan hasil deskriptif, nilai FDR BSM lebih baik dibandingkan dengan dengan BRI Syariah. Hal ini dapat diketahui dengan melihat nilai rata-rata FDR BSM sebesar 81,23% sedangkan nilai rata-rata FDR BRI Syariah sebesar 84,93%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kesehatan BSM dari segi FDR lebih baik dibandingkan dengan BRI Syariah selama tahun 2013-2018. Menurut kriteria Bank Indonesia, rasio sebesar 115% keatas nilai kesehatan likuiditas bank nol. Jika melebihi standar tersebut maka akan membahayakan kelangsungan hidup bank dan akan membahayakan dana simpanan nasabah dari bank itu. Kedua bank tersebut tergolong bank yang sehat atau aman dikarenakan tidak melebihi standar yang ditentukan oleh BI sebesar 115%. Jadi dari segi likuiditas memiliki kinerja yang baik dan mampu membayar kembali penarikan dana yang dilakukan oleh deposan dengan diimbangi pertumbuhan pembiayaan yang disalurkan.

Berdasarkan uji normalitas data dapat diketahui bahwa variabel FDR pada kedua bank berdistribusi normal dengan nilai signifakansi lebih dari 0,05, yaitu 0,173 untuk BSM dan 0,757 untuk BRI Syariah. Dan berdasarkan hasil uji *independent t test* menyatakan bahwa selama 2013-2018 tidak terdapat perbedaan rata-rata FDR yang signifikan antara tingkat kesehatan BSM dan BRI Syariah dengan melihat nilai signifaknsi FDR yang lebih besar dari 0,05 yaitu 0,48.

2. Perbandingan Tingkat Kesehatan GCG BRI Syariah dan BSM

Good Corporate Governance (GCG) merupakan mekanisme penting yang diharapkan dapat mendorong praktik bisnis yang sehat, penilaian faktor GCG pada bank merupakan penilaian terhadap kualitas manajemen bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG.

Berdasarkan hasil deskriptif, nilai GCG BSM lebih baik dibandingkan dengan dengan BRI Syariah. Hal ini dapat diketahui dengan melihat nilai rata-rata GCG BSM sebesar 1,5 sedangkan nilai rata-rata GCG BRI Syariah sebesar 1,83. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kesehatan BSM dari segi GCG lebih baik dibandingkan dengan BRI Syariah selama tahun 2013-2018.

Berdasarkan uji normalitas data dapat diketahui bahwa faktor GCG pada kedua bank berdistribusi tidak normal. Apabila suatu data berdistribusi tidak normal maka uji yang digunakan adalah uji nonparametrik. Dan berdasarkan hasil uji *mann whitney u test* menyatakan bahwa selama 2013-2018 tidak terdapat perbedaan rata-rata GCG yang signifikan antara tingkat kesehatan BSM dan BRI Syariah dengan melihat nilai signifikansi FDR yang lebih besar dari 0,05 yaitu 0,241. Hal ini dikarenakan nilai rata-rata komposit antara BSM dan BRI Syariah sama-sama dalam kriteria baik yaitu 1,5 - 2,5 sehingga selama 2013-2016 mengakibatkan faktor GCG BSM dan BRI Syariah tidak memiliki perbedaan yang signifikan.

3. Perbandingan Tingkat Kesehatan Faktor *Earnings* BRI Syariah dan BSM

a. Faktor *Earnings* berdasarkan rasio ROA

Return On Assets merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan laba. Rasio ini menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan dan merupakan gambaran produktivitas bank dalam mengelola dana sehingga menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dari total aset, sebaliknya semakin rendah pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula laba jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah yang tertanam dalam total aset.

Berdasarkan hasil deskriptif, nilai ROA BSM lebih baik dibandingkan dengan BRI Syariah. Hal ini dapat diketahui dengan melihat nilai rata-rata ROA BSM sebesar 0,68% sedangkan nilai rata-rata ROA BRI Syariah sebesar 0,65%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kesehatan BSM dari segi ROA lebih baik dibandingkan dengan BRI Syariah selama tahun 2013-2018 karena semakin tinggi nilai ROA maka semakin efisien bank tersebut dalam memanfaatkan aset produktifnya untuk menghasilkan keuntungan. Kedua bank

tersebut tergolong bank yang sehat atau aman dikarenakan melebihi standar yang ditentukan oleh BI sebesar 0,5-1,25%. Jadi kedua bank tersebut tergolong bank yang efisien dalam memanfaatkan aset produktifnya untuk menghasilkan keuntungan.

Berdasarkan uji normalitas data dapat diketahui bahwa variabel ROA pada kedua bank berdistribusi normal dengan nilai signifikansi lebih dari 0,05, yaitu 0,524 untuk BSM dan 0,964 untuk BRI Syariah. Dan berdasarkan hasil uji *independent t test* menyatakan bahwa selama 2013-2018 tidak terdapat perbedaan rata-rata ROA yang signifikan antara tingkat kesehatan BSM dan BRI Syariah dengan melihat nilai signifikansi ROA yang lebih besar dari 0,05 yaitu 0,896.

b. Faktor *Earnings* berdasarkan rasio ROE

Return On Equity merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba dengan menggunakan ekuitasnya. Semakin besar rasio ini maka makin besar kenaikan laba bersih bank yang dihasilkan dari sejumlah dana yang diinvestasikan sehingga mencerminkan tingkat kesehatan keuangan bank.

Berdasarkan hasil deskriptif, nilai ROE BSM lebih baik dibandingkan dengan BRI Syariah. Hal ini dapat diketahui dengan melihat nilai rata-rata ROE BSM sebesar 6,68% sedangkan nilai rata-rata ROE BRI Syariah sebesar 5,16%. Hal ini menunjukkan

bahwa tingkat kesehatan BSM dari segi ROE lebih baik dibandingkan dengan BRI Syariah selama tahun 2013-2018 karena semakin tinggi nilai ROE maka semakin efisien bank tersebut dalam memanfaatkan ekuitasnya untuk menghasilkan keuntungan. Kedua bank tersebut tergolong bank yang sehat atau aman dikarenakan melebihi standar yang ditentukan oleh BI sebesar 5-12,5%. Jadi kedua bank tersebut tergolong bank yang efisien dalam memanfaatkan modal untuk menghasilkan keuntungan.

Berdasarkan uji normalitas data dapat diketahui bahwa variabel ROE pada kedua bank berdistribusi normal dengan nilai signifikansi lebih dari 0,05, yaitu 0,419 untuk BSM dan 0,986 untuk BRI Syariah. Dan berdasarkan hasil uji *independent t test* menyatakan bahwa selama 2013-2018 tidak terdapat perbedaan rata-rata ROE yang signifikan antara tingkat kesehatan BSM dan BRI Syariah dengan melihat nilai signifikansi ROE yang lebih besar dari 0,05 yaitu 0,570.

c. Faktor *Earnings* berdasarkan rasio BOPO

Rasio Beban Operasional terhadap Beban Operasional merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan biaya operasi atau biaya intermediasi terhadap pendapatan operasi yang diperoleh oleh bank atau digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Naik turunnya rasio ini akan mempengaruhi laba yang dihasilkan

karena semakin besar biaya operasional maka akan menurunkan laba yang dihasilkan oleh bank begitu sebaliknya.

Berdasarkan hasil deskriptif, nilai BOPO BSM lebih baik dibandingkan dengan dengan BOPO BRI Syariah. Hal ini dapat diketahui dengan melihat nilai rata-rata BOPO BSM sebesar 93,11% sedangkan nilai rata-rata BOPO BRI Syariah sebesar 94,31%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kesehatan BSM dari segi BOPO lebih baik dibandingkan dengan BRI Syariah selama tahun 2013-2018 karena semakin tinggi nilai BOPO maka semakin tidak efisien kemampuan suatu bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya bank tersebut dan dapat menurunkan keuntungan yang dihasilkan, namun kedua bank tersebut tergolong bank yang tidak sehat atau aman dikarenakan melebihi standar yang ditentukan oleh BI sebesar 90%. Dari segi manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional tergolong kurang efisien.

Berdasarkan uji normalitas data dapat diketahui bahwa variabel BOPO pada kedua bank berdistribusi normal dengan nilai signifikansi lebih dari 0,05, yaitu 0,605 untuk BSM dan 0,671 untuk BRI Syariah. Dan berdasarkan hasil uji *independent t test* menyatakan bahwa selama 2013-2018 tidak terdapat perbedaan rata-rata BOPO yang signifikan antara tingkat kesehatan BSM dan BRI Syariah dengan melihat nilai signifikansi BOPO yang lebih besar dari 0,05 yaitu 0,656.

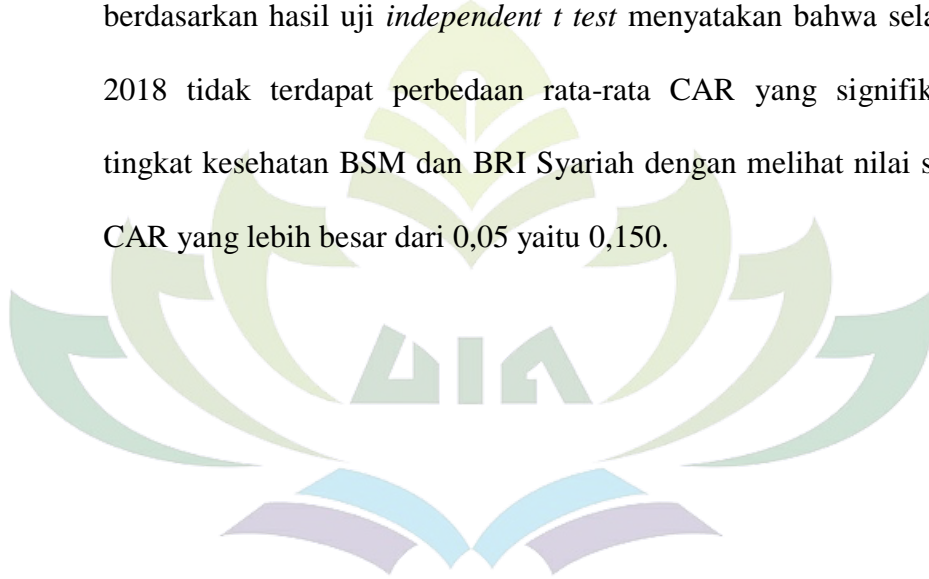
4. Perbandingan Tingkat Kesehatan Faktor *Capital* BRI Syariah dan BSM

Capital Adequancy Ratio (CAR) merupakan perbandingan jumlah modal dengan jumlah Aktiva Tertimbang Menurut Ratio (ATMR). Rasio ini menunjukkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, atau rasio untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung resiko. Semakin tinggi kecukupan modal untuk menanggung risiko kredit macetnya, kinerja bank semakin baik dan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank yang kemudian dapat meningkatkan keuntungan.

Berdasarkan hasil deskriptif, nilai CAR BRI Syariah lebih baik dibandingkan dengan CAR BSM. Hal ini dapat diketahui dengan melihat nilai rata-rata CAR BSM sebesar 14,54% sedangkan nilai rata-rata CAR BRI Syariah sebesar 18,66%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kesehatan BRI Syariah dari segi CAR lebih baik dibandingkan dengan BSM selama tahun 2013-2018 karena semakin tinggi nilai CAR maka semakin bagus kualitas permodalan bank guna menutupi kerugian-kerugian bank yang mungkin terjadi akibat aktiva yang berisiko. Kedua bank tersebut tergolong bank yang sehat atau aman dikarenakan melebihi ATMR yang ditentukan oleh BI sebesar 8%, kedua bank telah mampu

menyediakan modal dengan sangat baik dan telah mampu mengelola modal yang dimilikinya guna menutupi kerugian yang mungkin terjadi akibat aktiva berisiko.

Berdasarkan uji normalitas data dapat diketahui bahwa variabel CAR pada kedua bank berdistribusi normal dengan nilai signifikansi lebih dari 0,05, yaitu 0,340 untuk BSM dan 0,206 untuk BRI Syariah. Dan berdasarkan hasil uji *independent t test* menyatakan bahwa selama 2013-2018 tidak terdapat perbedaan rata-rata CAR yang signifikan antara tingkat kesehatan BSM dan BRI Syariah dengan melihat nilai signifikansi CAR yang lebih besar dari 0,05 yaitu 0,150.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan judul “Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Syariah Mandiri Dengan Bank Rakyat Indonesia Syariah Menggunakan Metode *Risk Based Bank Rating*” maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil uji statistik deskriptif pada rasio NPF, FDR, ROA, ROE, BOPO, CAR dan GCG terhadap tingkat kesehatan BRI Syariah dan BSM tahun 2013-2018 adalah rata-rata NPF BRI Syariah lebih besar dibandingkan dengan rata-rata NPF BSM. Hal ini menunjukkan bahwa NPF BSM lebih baik dibandingkan dengan NPF BRI Syariah. Rata-rata FDR BRI Syariah lebih besar dibandingkan dengan rata-rata FDR BSM. Hal ini menunjukkan bahwa FDR BSM lebih baik dibandingkan dengan NPF BRI Syariah. Rata-rata ROA BRI Syariah lebih kecil dibandingkan dengan rata-rata ROA BSM. Hal ini menunjukkan bahwa ROA BSM lebih baik dibandingkan dengan ROA BRI Syariah. Rata-rata ROE BRI Syariah lebih kecil dibandingkan dengan rata-rata ROE BSM. Hal ini menunjukkan bahwa ROE BSM lebih baik dibandingkan dengan ROE BRI Syariah. Rata-rata BOPO BRI Syariah lebih besar dibandingkan dengan

rata-rata BOPO BSM. Hal ini menunjukkan bahwa BOPO BSM lebih baik dibandingkan dengan BOPO BRI Syariah. Rata-rata CAR BRI Syariah lebih besar dibandingkan dengan rata-rata CAR BSM. Hal ini menunjukkan bahwa CAR BRI Syariah lebih baik dibandingkan dengan BSM. Rata-rata GCG BRI Syariah lebih besar dibandingkan dengan rata-rata GCG BSM. Hal ini menunjukkan bahwa GCG BSM lebih baik dibandingkan dengan GCG BRI Syariah.

2. Hasil uji hipotesis dengan *Independent Sample T Test* pada faktor *risk profile* yaitu NPF dan FDR tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap tingkat kesehatan bank antara BRI Syariah dan BSM, faktor *Earnings* yaitu ROA, ROE, dan BOPO tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap tingkat kesehatan bank antara BRI Syariah dan BSM kemudian pada faktor *Capital* yaitu CAR tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap tingkat kesehatan bank antara BRI Syariah dan BSM, dan hasil uji *Whitney U Test* pada faktor GCG (*Good Corporate Governance*) yaitu *Self Assessment* tidak terdapat perbedaan signifikan terhadap tingkat kesehatan bank antara BRI Syariah dan BSM.

B. Saran

Dari hasil kesimpulan penelitian ini, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi BSM dan BRI diharapkan mampu memperhatikan kinerja keuangan, terutama dalam kegiatan operasional bank karena semakin besar beban operasional yang ditanggung bank maka akan menimbulkan penurunan laba yang dapat mengganggu kesehatan bank, dari segi manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional tergolong kurang efisien.
2. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan untuk pertimbangan dalam melakukan penelitian selanjutnya diharapkan agar menambah jumlah variabel penelitian dengan meneliti atau memilih rasio lain dalam penelitian kedepannya serta objek penelitian yang lebih luas lagi dan tahun penelitian yang lebih lama dan baru sehingga hasil penelitian lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rhineka Cipta, 2013.
- Brigham dan Houston, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Edisi II*, Jakarta: Salemba Empat, 2001.
- Burhanuddin, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah*, Yogyakarta : Graha Ilmu, 2010.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Kafi Mushaf Al-Qur'an*, Bandung: CV Dipenogoro, 2006.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2009.
- Ghozali Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS23*, Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2016.
- Heri, *Analisis Kinerja Manajemen*, Jakarta: Grasindo, 2015.
- Ikatan Bankir Indonesia, *Manajemen Kesehatan Berbasis Resiko Edisi Pertama*, Jakarta: Gramedia Pustaka Pusat, 2016.
- Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Jakarta: Prenandamedia Group, 2010.
- Marthon, Said Sa'ad, *Ekonomi Islam Di Tengah Krisis Ekonomi Global*, Jakarta: Zikrul Hakim, 2007.
- Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014.
- Pandia, Frianto *Manajemen Dana Dan Kesehatan Bank*, Jakarta, PT Rineka Cipta, 2012.
- Riyadi, Selamat, *Banking Assets And Liability Management Edisi Ketiga*, Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2006.

- Santoso, Singgih, *Panduan Lengkap SPSS Versi 23* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2016).
- Santoso, Singgih, *Statistik Multivariat*, Jakarta: Pt Elex Media Komputindo, 2010.
- Slamet, Hadisoewito, *Prinsip Dasar Kehati-hatian Dan Penilaian Bank*, Jakarta: Pamator, 2011.
- Soemarso, *Akuntansi Suatu Pengantar Revisi*, Jakarta: Salemba Empat, 2005.
- Soemitra, Andri, *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Kencana Prenanda Media Group, 2009
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sujarweni, V. Wiratna, *Metodelogi Penelitian Bisnis & Ekonomi*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015.
- Sulistiyowati, Leni, *Panduan Praktis Memahami Laporan Keuangan*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2010.
- Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 12/13/DpbS Tahun 2010 Tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah
- Teguh, Muhammad, *Metodelogi Penulisan Ekonomi Teori Dan Aplikasi*, Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 2005.
- Totok, Budisantoso dan Triandaru Sigit, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, Jakarta: Salemba Empat, 2006.
- Wahyono, Teguh, *Analisis Statistik Mudah Dengan Spss 20*, Jakarta: Pt Elex Media Komputindo, 2012.
- Winarno, Wing Wahyu, *Analisis Ekonometrika Dan Statistika Dengan Eviews*, Yogyakarta: Upp Stim Ykpn, 2017.
- Yaya, Rizal, *Akuntansi Perbankan Syariah Teori dan Praktek Kontemporer*, Jakarta: Salemba Empat, 2016.

Jurnal

- Agustin, Priska Trias dan Ari Darmawan, Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah (Study Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Tahun 2014-2016), *Jurnal Administrasi Dan Bisnis (Jab)* Vol. 64 No. 1 November 2018.
- Bintari, Diah Ayu, Analisis Komparatif Tingkat Kesehatan Bank Konvensional dan Bank Syariah Berdasarkan Metode RGEC, *Jurnal Universitas Islam Indonesia*.
- Korompis, Vanessa Elisabeth, dkk, “Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode RGEC (Studi Pada Pt Bank Rakyat Indonesia Tbk Dan Pt Bank Mandiri Tbk Tahun 2012-2014)”. *Jurnal Emba* Vol. 3 No. 4 Desember 2015.
- Lasta, Heidi Arrvida, dkk, Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Pendekatan RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital) (Studi Pada Pt Bank Rakyat Indonesia, Tbk. Periode 2011-2013), *Jurnal Administrasi Bisnis (Jab)* Vol. 13 No. 2 Agustus 2014.
- Lupa, Wison, dkk, Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Perbankan Syariah Dengan Perbankan Konvensional Dengan Metode Camel, *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Volume 16 No. 01 Tahun 2016.
- Munawir, Analisis Tingkat Kesehatan PT Bank Syariah Mandiri Menggunakan Metode CAMEL Periode Tahun 2014, *Jurnal Hukum Islam, Ekonomi Dan Bisnis*, Vol. 2/ No. 2: 13-31, Juli 2016.
- Riyadi, Slamet, Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, Financing To Deposit Ratio (FDR) Dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia, *Jurnal Akuntansi*, November 2014.

Setiawan, Andy, Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap *Return On Asset*, *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, Volume 1, Nomer 2, September 2017.

Sunardi, Nardi, Analisis *Risk Based Bank Rating* (RBBR) Untuk Mengukur Tingkat Kesehatan Bank Syariah Di Indonesia, *Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma*, Vol. 1, No. 2, Februari 2018.

Ulfha, Sri Maria, Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RBBR (*Risk Based Bank Rating*) (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*), *Jurnal Cano Ekonomos*, Vol 7 No. 2 Tahun 2018.

Widyaningrum, Hening Asih, dkk, Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode *Risk Based Bank Rating* (RBBR) (Studi Pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Dalam Ihsg Sub Sektor Perbankan Tahun 2012), *Jurnal Administrasi Bisnis* (Jab) Vol. 9 No. 2 April 2014.

Peraturan-peraturan

Bank Indonesia, *Lampiran Surat Edaran No.9/24/2007 Tentang Penilaian Kesehatan Bank Umum Berdasarkan prinsip Syariah.*

Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 8/POJK.3/Tahun 2014 Tentang Penilaian Kesehatan Bank Syariah

Undang Undang Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah, Pasal 1 Ayat (7).